

Skripsi
PENERAPAN NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG

Disusun Oleh :

Rozy Ken Syamsina

NIM 15130112



Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
September, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

ROZY KEN SYAMSINA

15130112

Teklah di setujui untuk diujikan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. NI'MATUZ ZUHROH, M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. ALFIANA YULI ELFIYANTI, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rozy Ken Syamsina (15130112)

Telah di pertanggung jawabkan didepan penguji pada tanggal 31 Desember 2021

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial (S.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rozy Ken Syamsina (15130112)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Pembimbing

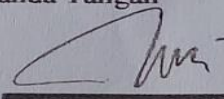
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

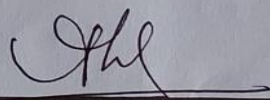
NIP. 197312122006042001

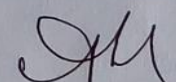
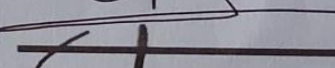


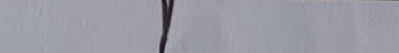
Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

: 

: 

: 
: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mar Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Keluargaku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu, almarhum bapak, dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk keluargaku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Dosen Pembimbing

Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karena sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Ibu akan selalu terukir dihati.

Teman-temanku

Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan.

Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran. Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan menuntaskan pekerjaan. Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan.

Pengalaman akan membawa kita pada kegagalan dan keberhasilan, yang keduanya bersama-sama akan menempah kita untuk terus berkembang dan akhirnya menggapai kesuksesan.

Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, karena apa yang terbaik bagi kita belum tentu baik bagi Allah SWT, namun apa yang baik bagi Allah SWT itulah yang terbaik buat kita. tetapi sering kali kita tidak bisa melihat apa yang kita butuhkan, melainkan selalu melihat apa yang kita inginkan.

HALAMAN MOTTO

طُ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: “*Sesungguhnya dengan mengingat Allah hati mendapat ketenangan*”

(QS Ar-Ra’du: 28).

فَدَّكَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ء

Artinya: “*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*”

(QS Yusuf: 111)

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Rozy Ken Syamsina Malang, 31 Desember 2021

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

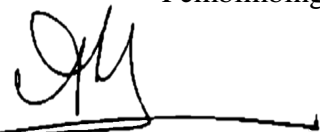
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rozy Ken Syamsina
NIM : 15130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa di SMP
Islam Ma'arif 02 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis tau diterbitkan oleh orang lain.kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

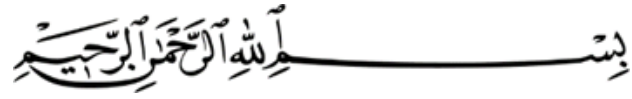
Malang, 30 Desember 2021



Rozy Ken Syamsina

NIM. 15130112

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi

ini, orang tua yang selalu mendukung dan mendo'akan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta teman-temanku yang turut memberikan dukungan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

2. Kepala sekolah dan juga guru-guru yang tidak bosan-bosanya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang di ambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
3. Dosen UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis
4. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk selalu meningkatkan kreativitas guru demi memajukan pendidikan di Indonesia. Amin.

Peneliti

Rozy Ken Syamsina

NIM. 15130112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	و	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

ABSTRAK

Rozy Ken Syamsina, 2021. Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Penanaman moral dan kemandirian kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan jati diri anak. Seperti halnya penanaman moral dan kemandirian yang telah diterapkan oleh nabi Ibrahim kepada Isma'il. Isma'il ditempatkan di dekat Baitullah atas perintah Allah dengan tujuan agar Isma'il menjalankan sholat, bersosial dengan orang yang baru mereka kenal, mendapatkan rezeki buah-buahan melalui cara tukar menukar dengan air Zam-zam dan membuat mereka pandai bersyukur atas nikmat Allah.

Untuk penanaman moral dan kemandirian pada sekarang ini, orang tua menempatkan anak pada suatu lembaga yang telah mereka percayai untuk pembentukan anak yang bermoral dan berkemandirian. Melalui visi, misi, tujuan, kurikulum dan program. SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan pembentukan nilai moral dan kemandirian pada anak melalui pembelajaran di kelas, dan melalui program-program khusus.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02, (2) Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02, (3) Bagaimana implikasi nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Sesuai dengan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara mendalam; (2) observasi langsung; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data individu. Teknik analisis deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 dikembangkan melalui (1) Program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai keIslaman (2) Program Pembinaan Nilai (PPN) dan (3) Program outdoor learning. Semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013 dan *joyfull activities*.

Kata Kunci : Nilai Moral dan Nilai Sosial

ABSTRACT

Rozy Ken Syamsina, 2021. Application of Moral Values and Social Values of Students at SMP Islamic Ma'arif 02, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Instilling morals and independence in children is very important in shaping the behavior and identity of children. As well as the cultivation of morals and independence that has been applied by the prophet Ibrahim to Isma'il. Isma'il was placed near the Baitullah by Allah's command with the aim that Isma'il performs prayers, socializes with people they just know, gets fruit sustenance through exchanging with Zam-zam water and makes them good at being grateful for Allah's blessings.

For the cultivation of morals and independence at this time, parents place their children in an institution that they have trusted for the formation of moral and independent children. Through the vision, mission, goals, curriculum and programs. JHS Islamic Ma'arif 02 applies the formation of moral values and independence in children through classroom learning, and through special programs.

The focus of this research is (1) How are the concepts of moral values and social values in JHS Islamic Ma'arif 02, (2) How are strategies for inculcating moral values and social values in JHS Islamic Ma'arif 02, (3) What are the implications of moral values and social values in JHS Islamic Ma'arif 02.

This is a descriptive qualitative research with a case study design. This research will be conducted at JHS Islamic Ma'arif 02. In accordance with the qualitative descriptive, data collection was carried out by the researcher himself as a *key instrument*. Data collection techniques are carried out by; (1) in-depth interviews; (2) direct observation; and (3) documentation study. For data analysis using individual data analysis. Descriptive analysis technique whose application is carried out in three activity lines, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or *verification*.

The results showed that the inculcation of moral values and social independence in JHS Islamic Ma'arif 02 was developed through (1) a teaching and learning activity program that integrates with Islamic values (2) a Value Development Program (PPN) and (3) an outdoor learning program. All learning is packaged through the 2013 curriculum and *joyful activities*.

Keywords : Moral Value and Social Value

الملخص

روزى كين سيامسينا ، 2021. تطبيق القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية للطلاب في SMP Islam Ma'arif 02، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية. مشرف الرسالة: د. نعمتوز زهره ، M.Si

غرس الأخلاق والاستقلالية عند الأطفال مهم جدًا في تشكيل سلوك وهوية الأطفال. وكذلك ترسيخ الأخلاق والاستقلالية التي طبّقها النبي إبراهيم على إسماعيل. تم وضع إسماعيل بالقرب من بيت الله بأمر من الله بهدف أن يؤدي إسماعيل الصلاة ، ويتواصل مع الأشخاص الذين يعرفونهم للتو ، ويحصل على قوت الفاكهة من خلال تبادل ماء زمزم ويجعلهم يجيدون الامتثال على نعم الله. من أجل تنمية الأخلاق والاستقلالية في هذا الوقت ، يضع الآباء أطفالهم في مؤسسة يثقون بها لتكوين أطفال أخلاقيين ومستقلين. من خلال الرؤية والرسالة والأهداف والمناهج والبرامج. SMP Islam Ma'arif 02 تشكيل القيم الأخلاقية والاستقلالية لدى الأطفال من خلال التعلم في الفصل ومن خلال البرامج الخاصة. يركز هذا البحث على (1) كيف هي مفاهيم القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية في SMP Islam Ma'arif 02 ، (2) كيف هي استراتيجيات لغرس القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية في SMP Islam Ma'arif 02 ، (3) ما هي انعكاسات القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية في SMP Islam Ma'arif 02 ، هذا بحث نوعي وصفي مع تصميم دراسة الحالة. سيتم إجراء هذا البحث في SMP Islam Ma'arif 02 وفقاً للوصف النوعي ، تم جمع البيانات بواسطة الباحث نفسه كأداة رئيسية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من قبل ؛ (1) مقابلات متعمقة ؛ (2) المراقبة المباشرة. و (3) دراسة التوثيق. لتحليل البيانات باستخدام تحليل البيانات الفردية. تقنية التحليل الوصفي التي يتم تطبيقها في ثلاثة خطوط نشاط ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج أو التحقق. قد تم SMP Islam Ma'arif 02 أظهرت النتائج أن غرس القيم الأخلاقية والاستقلال الاجتماعي في تطويره من خلال (1) برنامج نشاط تعليمي وتعليمي يتكامل مع القيم الإسلامية (2) برنامج تنمية القيمة والأنشطة المبهجة برنامج تعليمي خارجي. يتم تجميع كل التعلم من خلال منهج 2013 (3) و (PPN)

الكلمات الدالة : القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Nilai Moral.....	15
1. Tingkatan Tahap Nilai Moral	17
2. Ciri Siswa yang Bermoral	18
3. Moral Dalam Prespektif Islam	21
B. Nilai Sosial	23
1. Macam-macam Nilai Sosial	24

2. Ciri-ciri Nilai Sosial	26
3. Nilai Sosial Dalam Prespektif Islam	27
C. Penerapan Nilai Moral Dan Nilai Sosial Di SMP Islam Ma'Arif 02 Malang	28
1. Penanaman Nilai Moral di SMP Islam Ma'Arif 02 Malang	28
2. Penanaman Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Latar Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data.....	49
1. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	49
2. Nilai Moral dan Nilai Sosial.....	54
3. Strategi Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02.....	64
4. Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02.	72
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Nilai Moral dan Nilai Sosial.....	82
2. Strategi Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02.....	83
3. Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02.	86
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	88
A. Konsep Nilai Moral dan Nilai Sosial Di SMP Islam Ma'arif 02.....	88

1. Konsep Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Belajar Mengajar .	88
2. Konsep Penanaman Nilai Sosial dengan PPN dan Outdoor Learning	91
B. Strategi Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02	93
1. Strategi Internalisasi Nilai Moral di Kegiatan Belajar Mengajar.....	93
2. Strategi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial dengan PPN, dan Outdoor Learning.	97
C. Internalisasi Nilai Moral dan Nilai Sosial Di SMP Islam Ma'arif 02	101
1. Internalisasi Nilai Moral Kegiatan Belajar Mengajar	101
2. Internalisasi Nilai Sosial dengan PPN dan Pembelajaran Luar Kelas.	103
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini terjadi banyak fenomena di negara ini, yaitu banyaknya kekerasan pada anak-anak usia sekolah, baik berupa kekerasan verbal maupun non-verbal yang sering muncul di surat kabar cetak ataupun elektronik.

Seperti terdapat dalam media elektronik kompas.com, sebuah peristiwa kekerasan yang dilakukan antar siswa di SMPN 16 Kota Malang. Kasus tersebut juga sempat mengegerkan daerah Jawa Timur khususnya Malang Raya. Peristiwa terjadi ketika siswa MS (13) Tahun dibully dan dianiaya oleh teman kelasnya, selain itu korban juga sempat dibanting ramai-ramai ke paving & dilempar ke pohon oleh para pelaku yang juga siswa disekolah tersebut sampai mengakibatkan dua ruas jari tengahnya diamputasi. Kejadian diawali saling bercanda antara siswa dengan para pelaku.¹

Berdasarkan peristiwa diatas, tidak lain juga disebabkan oleh degradasi moral anak. Banyak hal yang menjadikan anak melakukan kekerasan tersebut, diantaranya karena ketergantungan anak kepada teman yang berlebihan sehingga anak tidak dapat mengontrol emosi mereka sendiri. Begitu pentingnya pendidikan akhlak dan nilai sosial agar terwujudnya kondisi lingkungan yang aman, tentram, dan harmonis. Maka dari itu perlunya penanaman nilai moral dan penanaman nilai

¹ Kompas.com, *Kasus Bully Siswa di Kota Malang, Kepala Sekolah Dipecat, 2 Siswa Ditetapkan Tersangka*, 12 Februari 2020, <https://amp.kompas.com/regional/real/2020/02/12/11220021/kasus-bully-siswa-di-kota-malang-kepala-sekolah-dipecat--2-siswa>, diakses 25 Oktober 2021.

sosial pada anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga yang melibatkan peran orangtua dan guru.

Moral sendiri memiliki arti kata lain seperti: budi pekerti, etika, adab, dan akhlak. Sedangkan Al-Akhlaq atau jamak dari kata Khuluq yang bersal dari bahasa Arab, memiliki arti budi pekerti atau moral. Moral sendiri merupakan hakikat perilaku atau kepribadian yang melekat dalam diri seseorang dan kehidupannya mengenai lingkungan sosial yang seimbang dan harmonis guna menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram.²

Kohlberg berpendapat, faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah keadaan lingkungan sekitar, seperti: sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang paling dominan menentukan moralitas seseorang terdapat pada sekolah dan lingkungan rumah. Karena moral sendiri banyak dipengaruhi oleh intelektualitas yang berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.³

Melihat dari penjelasan diatas, penanaman moral penting ditanamkan sejak dini guna terbentuknya pribadi yang tidak melanggar norma-norma agama dan sosial, serta taat dan sopan santun terhadap lingkungan sekitar. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam sebuah hadits telah bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (H.R. Ahmad Bin Hanbal).⁴

Segala perilaku dan sikap baik seorang manusia disebut juga akhlak terpuji. Sikap dan perilaku ini lahir dari sifat-sifat mahmudah yang berasal dari sifat dasar

² Djurendra A & Imam Muhni, *Moral dan Religi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 35

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hal. 39-40.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hal. 635

manusia yang Allah berikan.⁵ Misalnya, disebut siswa yang berakhlak mulia apabila memiliki sifat: Taubat, Syukur, Tawakkal, Sabar, Qana;ah, dan Tawadlu'.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl: 97).

Selain itu terdapat pula dalam surat Al-Mu'min ayat 40, Allah SWT berfirman:

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لِّيُصْبِحَنَّ نَادِمِينَ

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, “tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal” (Q.S. Al-Mu'min : 40).⁶

Nilai, yaitu sesuatu yang dianggap tinggi yang menjiwai dan mewarnai terhadap tindakan seseorang. Orientasi nilai pada tindakan, karenanya nilai seseorang dilihat dari tindakannya.⁷

Sosial, yaitu proses yang dilakukan secara sengaja dan diusahakan dalam masyarakat, untuk mendidikan atau membimbing seorang individu didalam

⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 197-198

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 417

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hal. 29

lingkungan sosial dan lingkungan alam, agar bebas dan bertanggung jawab mendorong kearah yang lebih maju dan baik.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial sebagai sesuatu baik yang diharapkan, diinginkan, dan penting bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur warga atau masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak, atau dengan kata lain mengacu pada tindakan manusia.

Manusia yang mulia seharusnya berani mengambil tindakan dan resiko dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya terhadap diri dan lingkungannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andika Spautra,⁹ menyatakan bahwa moral para anak-anak Islam dinegara ini sangat kritis dan akut. Dan pendidikan belum dapat menyelesaikannya serta tidak menjamin akan terwujudnya moral yang baik. Disinilah lembaga pendidikan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan moral, yaitu dengan melalui program-program telah dirancang seperti program keagamaan dan program-program yang bernuansa sosial.¹⁰ Setelah semua usaha yang dilakukan oleh manusia untuk keberhasilan dan agar terhindar dari keputus-asaan, do'a menjadi usaha terakhir yang dilakukan. Selain itu do'a yang paling cepat diijabah oleh Allah adalah do'a Nabi Ibrahim as.kepada putranya Nabi Ismail as.¹¹

⁸ St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), hal. 7.

⁹ Andika Saputra “*Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syeid Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)*”, (Yogyakarta, 2014)

¹⁰ Sholeh Sodiq Hanani Naseh, “*Pola pembinaan moral siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*”, (Yogyakarta: Skipsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

¹¹ Dewi Mahdayani, “*Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*”, (Yogyakarta: Skipsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Kepedulian dan keprihatinan akan sesama terhadap lingkungan masyarakat yang memprihatinkan, khususnya anak-anak yang tidak lagi memahami moral dan nilai sosial yang diajarkan Allah SWT dalam kitab suci-NYA Al-Qur'an.¹²

Salah satu SMP Islam unggulan di Kota Malang, yaitu SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Ynag mana K13 memiliki system pembelajaran tematik dan perpaduan Kurikulum Muatan Lokal (MULOK) dalam pembelajarannya. Kurikulum MULOK sendiri meliputi: Penunguasaan Juz 'Amma (Juz Ke-30), Pengenalan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab, Penggalian potensi anak lewat Pembinaan Bakat, dan Penanaman Akhlak Islami sesuai dengan visi dan misi di SMP Islam Ma'arif 02.

SMP Islam Ma'arif 02 memiliki Visi "Terwujudya lulusan sekolah yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas terampil, sehat jasmanidan rohani, memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan misi SMP Islam Ma'arif 02 adalah: a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa melalui ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal-Jama'ah, b) Mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab, serta peduli dan berbudaya lingkungan, c) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik, d) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga kesehatan dan keagamaan, e) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat,dan minatnya. Sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi, f)

¹² Putri Kasih Handriyani, "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 159.", Januari 2015, Diakses Tanggal 22 September 2021.

Meningkatkan penguasaan ketrampilan dalam mengenali potensi local untuk pengembangan produk yang bernilai global, g) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelesatrian terhadap lingkungan dan sumber daya alam, dan h) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.

Berangkat dari penjelasan diatas, atas dasar pertimbangan. Maka penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa Di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’Arif 02 Kota Malang?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang?
3. Bagaiman penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis konsep nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Dapat memotivasi bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam keterkaitan nilai moral dan nilai sosial dibidang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut dan peninjauan kembali hasil pengkajian ini.

2. Bagi Lembaga

Dapat memotivasi, mengevaluasi dan menyempurnakan metode pembelajaran mengenai moralitas sosial peserta didik untuk mencapai *output* yang diharapkan oleh lembaga.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan moral dan pendidikan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, agar kita tahu bagaimana pentingnya pembentukan karakter moral dan sosial sejak dini.

4. Bagi Penulis

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini berisi penelitian-penelitian yang telah lalu dan berkaitan dengan judul yang diambil peneliti. Di penelitian-penelitian yang terdahulu juga disajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian antara peneliti dengan

penelitian terdahulu. Ditujukan agar terhindar dari terjadinya pengulangan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum sebagai berikut:

Penelitian **pertama**, dilakukan oleh Musli pada tahun 2010. Fokus penelitian ini yaitu kandungan surat Ibrahim ayat 37 tentang pendidikan keluarga. Yang mana menjadikan kisah Nabi Ibrahim sebagai contoh tauladan dalam mendidik anak. Penelitian menggunakan metode *Library Research* yang datanya bersumber dari jurnal dan buku-buku sejarah serta Tafsir tentang surat Ibrahim ayat 37. Hasil daripada penelitiannya menunjukkan bahwa Jika dalam pendidikan keluarganya sangat buruk maka dapat mempengaruhi pendidikan di sekolahnya dan kehidupan bermasyarakatnya.¹³

Penelitian **kedua**, yang dilakukan oleh Hasni, Herman, dan Ibrahim pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dipakai guru IPS dalam menginternalisasikan penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar, dan juga faktor-faktor internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa SMP Nusantara Makassar. Jenis penelitian termasuk kualitatif, data yang dikumpulkan baik primer maupun sekunder dianalisis, kemudian dideskripsikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru IPS dalam internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar dengan menggunakan strategi yang bervariasi yaitu strategi represif dan strategi kuratif, (2) Faktor-faktor yang mendukung internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar meliputi dua, yaitu faktor pendukung: guru, orangtua, dan dalam siswa itu sendiri, sedangkan faktor

¹³ Musli, "Kandungan Metode Pendidikan dalam Keluarga Menurut Surat Ibrahim Ayat 37", (Jurnal Media Akademika, Vol. XXV, No. 2, April, 2010)

penghambat: lingkungan keluarga, teman sebaya, dan alat-alat komunikasi yang canggih.¹⁴

Penelitian **ketiga**, dilakukan oleh Elin Rosmaya yaitu meneliti terhadap tiga novel dengan judul: (1) *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, (2) *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, dan (3) *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Dengan tujuan penelitian untuk Menganalisis Nilai Moral, Nilai Sosial, dan Nilai Budaya pada Tiga Novel yang Difilmkan berdasarkan Pendekatan Struktural dan Penerapannya untuk Penyusunan Bahan Ajar serta Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Novel pada Siswa kelas XI SMA Islam Al-Azhar. Selanjutnya, penulis menganalisis data dari 3 novel dengan menggunakan metode formal, yaitu berdasarkan pendekatan struktural yang menitikberatkan pada pengaluran terutama setiap bagian peristiwa narasi dalam novel. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Laskar Pelangi*, novel *Negeri 5 Menara*, dan novel *Perahu Kertas* terdapat 3 jenis nilai berupa nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Hasil analisis tersebut kemudian, dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mencapai SK dan KD yang terdapat pada KTSP untuk siswa kelas XI SMA. Selain itu, hasil analisis novel juga dimanfaatkan sebagai indikator dalam kegiatan analisis dan evaluasi kerja siswa.¹⁵

Penelitian **keempat**, skripsi yang disusun oleh Aluisius Titus Kurniadi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci*

¹⁴ Hasni , Herman, dan Ibrahim, Strategi Guru IPS Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa di SMP Nusantara Makassar, (Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. XX, No. 1, Juni 2017)

¹⁵ Elin Rosmaya, *Penelitian Nilai Moral, Nilai Sosial, dan Nilai Budaya pada Tiga Novel yang Difilmkan Berdasarkan Pendekatan Struktural dan Penerapannya untuk Penyusunan Bahan Ajar serta Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Novel di SMA Islam Al-Azhar*, (DEIKSIS, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Tt)

Angin karya Tere Liye, serta implementasi nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye pada pembelajaran di SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Penelitian termasuk jenis penelitian pustaka. Dimana sumber data berupa dokumen tertulis hasil kesustraan. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa dalam novel ini mengandung nilai moral dan sosial yang dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP. Nilai moral yang terkandung dalam novel mencakup: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Sedangkan nilai sosial pada novel mengarah pada nilai yang dianggap baik, dan dianggap buruk oleh masyarakat.¹⁶

Dan Penelitian **kelima**, penelitian yang disusun oleh Armin Nurhartanto pada tahun 2015. Fokus Penelitian ini pada (1) untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 159-160, (2) untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Q.S Ali Imran ayat 159-160, dan (3) untuk mengetahui implikasinya bagi pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library*), dimana sumber data primer Q.S Ali Imran ayat 159-160 dan sumber sekundernya berupa buku, artikel, atau karya tulis lain yang membahas tentang perbaikan akhlak dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemerosotan moral pada anak disebabkan kurangnya

¹⁶ Aluisius Titus Kurniadi, "*Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel: Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*" (Skripsi Prodi Pendidikan Bahsan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2019)

pengawasan dari orang tua dan Guru, serta kurangnya pemahaman anak dalam memahami al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian Berdasarkan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitaian, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muesli, 2010. Jurnal.	Penelitian mengkaji kandungan tentang surat Ibrahim ayat 37	Penelitian ini dilakukan secara <i>library research</i>	1. Penelitian lebih difokuskan pada pembentukan nilai moral dan nilai soisal
2.	Hasni, Herman, dan Ibrahim, 2017. Jurnal.	Penlitian membahas tentang strategi guru IPS dalam penanaman nilai-nilai moral siswa SMP	Penelitian ini hanya membahas strategi guru IPS dalam penanaman nilai-nilai moral siswa SMP. Sedangkan nilai sosial tidak dibahas dalam penelitian ini	2. Penelitian difokuskan pada pembentukan moralitas dan kemandirian sosial di lingkungan <i>fullday school</i>
3.	Elin Rosmaya, Tt. Jurnal.	Penelitian dilakukan untuk menganalisis nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya pada tiga novel yang difilmkan	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (<i>library research</i>). Nilai budya tidak	3. Penelitian difokuskan pada peneneman dan strategi melalui system <i>fullday school</i> 4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan dan penanaman moralitas dan kemandirian peserta didik di lingkungan

¹⁷ Armin Nurhantanto, *Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160*, (Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015)

		berdasarkan pendekatan structural dan penerapan untuk penyusunan bahan ajar serta kegiatan pembelajaran	dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan	keluarga, masyarakat, dan sekolah.
4.	Aluisius Titus Kurniadi, 2019. Skripsi.	Penelitian bertujuan untuk mengkaji nilai moral dan nilai sosial, serta implementasi nilai moral dan nilai sosial pada pembelajaran di SMP	Penelitian termasuk jenis penelitian pustaka.	5. Penelitian dilakukan untuk menganalisis program-program moralitas dan kemandirian peserta didik di sekolah Islam <i>fullday</i>
5.	Armin Nurhartanto, 2015. Jurnal.	Penelitian dilakukan untuk membentuk nilai moral peserta didik di sekolah	Penelitian dilakukan untuk menelaah dan membentuk moralitas melalui surat Ali Imran ayat 159-160 di Sekolah Menengah Kejuruan.	

F. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah difahami dan menghindaridari kekurang jelasan tentang judul penelitian ini. Maka penulis menjelaskan makna-makna istilah yang digunakan secara terperinci sebagai berikut:

Penerapan, yaitu Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dalam proses interkasi, antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta bekerjasama dengan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹⁸

Nilai, ialah Suatu sifat yang menganggap berharga sesuatu serta penting dan berguna bagi manusia.¹⁹ **Moral**, berasal dari bahasa latin *Mos* (jamaknya *Mores*), yang maksudnya kesusilaan, tabiat, akhlak.²⁰ Jadi, **nilai moral** yaitu Sesuatu sifat yang seharusnya positif dan harus dimiliki seorang manusia agar dapat menunjang dalam kehidupan bermasyarakat dan kepada Sang Penciptanya.

Sedangkan **Sosial**, yaitu proses yang dilakukan secara sengaja dan diusahakan dalam masyarakat, untuk mendidikan atau membimbing seorang individu didalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, agar bebas dan bertanggung jawab mendorong kearah yang lebih maju dan baik.²¹ Dengan demikian, **nilai sosial** sebagai Sesuatu baik yang diharapkan, diinginkan, dan penting bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur warga atau masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak, atau dengan kata lain mengacu pada tindakan manusia.

¹⁸ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), hal. 39.

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783.

²⁰ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 7.

²¹ St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), hal. 7.

Strategi, ialah Sebuah cara yang diterapkan kepada seseorang dengan tujuan untuk mencapai sesuatu tertentu. **Penanaman**, ialah cara, proses, menanam, atau perbuatan menanam, dan menanamkan. Dapat disimpulkan **Strategi penanaman**, ialah Suatu cara atau perbuatan manusia yang digunakan untuk memasukkan sesuatu guna tercapainya tujuan tertentu dengan melalui proses yang panjang.²²

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (2005), hal. 100.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Moral

Nilai, ialah Suatu sifat-sifat yang melekat dalam kehidupan manusia dan dianggap penting. Nilai sendiri ialah abstrak, bukan kongkrit, dan bukan tentang benar atau salah, secara istilah nilai pola penghargaan terhadap sesuatu yang berkualitas.²³ Dengan demikian, nilai merupakan sifat atau indikator dalam memberi penghargaan terhadap sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.

Moral sendiri memiliki arti kata lain seperti: budi pekerti, etika, adab, dan akhlak. Sedangkan Al-Akhlaq atau jamak dari kata Khuluq yang bersal dari bahasa Arab, memiliki arti budi pekerti atau moral. Moral sendiri merupakan hakikat perilaku atau kepribadian yang melekat dalam diri seseorang dan kehidupannya mengenai lingkungan sosial yang seimbang dan harmonis guna menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram (harmonis).²⁴

Elizabeth Hurlock berpendapat: “*Moral disebut juga perilaku yang dengan harapan sosial dan masyarakat*”.²⁵ Moral sendiri yang mengendalikan adalah peraturan perilaku yang menjadi kebiasaan dalam suatu kelompok budaya dan menentukan pola perilaku bagi seluruh anggota masyarakat sesuai dengan harapan kelompoknya.

²³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 114

²⁴ Djurendra A & Imam Muhni, *Moral dan Religi.*, hal. 35

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta : Erlangga, 1978), hal 74

Nilai-nilai moral juga tidak hanya dijelaskan dalam sebuah pelajaran khusus, tetapi moral biasanya tersirat dalam setiap program kurikulum dalam lembaga.²⁶ Artinya, setiap peserta didik diajarkan pendidikan moral dengan melalui mata pelajaran saat dalam kelas dan juga diluar kelas agar tertanam dalam kepribadian siswa.

Moral menurut pandangan Syarkawi memiliki 3 prinsip dasar, yang diantara ketiganya ialah: kemerdekaan, kesamaan, dan saling menerima.²⁷ Maksudnya, manusia dalam berfikir dan bertindak harus berdasarkan 3 prinsip tadi, agar dapat menghasilkan perilaku yang terpuji. Seseorang dinilai bermoral apabila dalam segala perilaku dan tindakannya dimata masyarakat menunjukkan kelakuan yang baik.

Kohlberg berpendapat, faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah keadaan lingkungan sekitar, seperti: sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang paling dominan menentukan moralitas seseorang terdapat pada sekolah dan lingkungan rumah. Karena moral sendiri banyak dipengaruhi oleh intelektualitas yang berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.²⁸

Kesimpulannya, nilai moral adalah Sesuatu perkara yang dianggap penting yang harus dimiliki seseorang agar dapat melangsungkan kehidupan dengan masyarakat secara baik. Dalam pembentukan moral seseorang ditanamkan oleh orangtua dan guru di sekolah sejak dini yang kelak akan berguna bagi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bermunajat kepada Tuhannya.

²⁶ Nurul Zuriah, *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 106

²⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak.*, hal. 31

²⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak.*, hal. 39-40.

1. Tahapan-tahapan Nilai Moral

Kohlberg mengkalsifikasikan tahapan-tahapan dalam pembentukan moral seseorang, yaitu:

1. Tingkat Pra Konvensional

Pada tingkatan ini, seseorang dominan memiliki perasaan tunduk terhadap apa yang dihadapi. Di tingkatan ini juga dibedakan lagi menjadi 2 tahap, yaitu: a) Tahap 1: orientasi hukuman dan kepatuhan, b) Tahap 2: orientasi penghargaan sosial.

2. Tingkat Konvensional

Pada tingkatan ini, seseorang dominan memiliki perasaan malu. Di tingkatan ini juga dibedakan menjadi 3 tahapan, yaitu: a) Tahap 3: orientasi pada peraturan untuk persetujuan dari orang lain dan mempertahankan kerukunan hubungan mereka, b) Tahap 4: orientasi ketertiban masyarakat dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan pada masyarakat.

3. Tingkat Pasca Konvensional atau Tingkat Otonom

Pada tingkatan ini, seseorang dominan memiliki perasaan rasa bersalah. Dimana hati nurani yang menjadi ukuran dalam keputusan moral. Di tingkatan ini juga dibedakan menjadi 2 tahapan, yaitu: a) Tahap 5: orientasi keyakinan-keyakinan pada kelunakan prinsip-prinsip moral yang masih bisa diperbaiki, dan b) Tahap 6: orientasi prinsip yang bisa

menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat karena ketidak puasan terhadap diri sendiri.²⁹

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan diatas, peran orangtua (dalam lingkungan keluarga), peran guru (dalam lingkungan sekolah), dan masyarakat (teman, orang-orang lingkungan sekitar) dalam perkembangan nilai moral sangat berpengaruh. Perhatian keluarga, pengajaran guru dan memilih teman yang tepat akan dapat membentuk perkembangan moral menjadi perilaku yang bermoral.

Seseorang yang berusia lebih tua tidak menjamin tingkat moralnya lebih baik, berdasarkan 50% lebih responden, orang yang dewasa masih berada pada tahap konvensional. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh pembelajaran, keadaan sekitar, dan pengalaman yang telah dilewati seseorang dan didapatkan dari keluarga, sekolah, dan masyarakatnya.

2. Ciri-ciri Siswa yang Bermoral

Seorang siswa yang memiliki akhlak mulia akan berbuat seperti berikut: taubat, yukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu':

1. Taubat adalah suatu sikap menyesal atas segala perbuatan-perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan, serta tidak akan melakukannya lagi dikemudian hari dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi sesuatu yang dilarang oleh Allah. Taubat merupakan sesuatu yang sulit direalisasikan

²⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budaya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal. 28-32

manakala hanya dengan perkataan saja tetapi juga dengan perbuatan-perbuatan. Karena taubat adalah tahapan awal menuju jalan Sang Khaliq.³⁰

Perbuatan taubat di sekolah dapat diterapkan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari baik oleh guru dengan murid, murid dengan murid, atau murid dengan guru. Contoh, jika seorang siswa mengambil barang temanya ataupun menyembunyikan barang milik temanya hendaknya ia mengembalikan dan meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya.

2. Syukur ialah perbuatan seseorang yang dilakukan sebagai tanda terimakasih dan memanfaatkan sebaik mungkin atas segala pemberian yang telah diberikan oleh Allah SWT, pemberian itu baik berupa fisik maupun non fisik. Dan selalui mengingat Allah dengan menjalankan semua perintah-perintah-NYA.³¹

Praktek syukur di sekolah dapat diajarkan guru dengan memberi contoh ketika siswa diberi sesuatu oleh orang lain siswa mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberi, dan sesuatu yang diberikan dipergunakan oleh siswa agar bias diambil manfaatnya untuk kebaikan.

3. Tawakkal ialah sikap perbuatan serah diri kepada Allah atas segala sesuatu yang telah diusahakan secara maksimal. Setelah kita berusaha secara keras dan menemui kegagalan, maka hendaknya kita bersabar dan berserah diri, dan selalu berdo'a tanpa henti agar hasilnya Allah yang menentukan.³²

³⁰ Noer Hidayatullah, *Insan Kamil: Metode Islam Memanusiakan Manusia*, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), hal. 34

³¹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim yang Kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). hal. 369

³² Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 254

Tawakal yang diajarkan kepada para siswa seperti contoh ketika siswa menghadapi Ujian Nasional (UN), siswa berusaha semaksimal mungkin belajar, mengerjakan soal. Kemudian berdo'a dan berserah diri setelah ujian dengan hasil yang diharapkan tetapi kehendak Allah jauh lebih baik dibandingkan kehendak manusia.

4. Sabar merupakan sikap perbuatan menahan diri dari kesulitan-kesulitan atau menahan diri dari amarah dan emosional terhadap masalah-maslah yang dihadapi. Sabar bukanlah menyerah terhadap masalah yang sedang dihadapi tanpa adanya usaha, akan tetapi sabra sendiri adalah menahan dari perbuatan amarah dan emosi ketika dihadapkan dengan cobaan dengan berusaha mencoba mencari ridho dan nikmat dari Allah.

Contoh sifat sabar dalam sekolah yaitu selalu mengalah dan mendo'akan serta tidak membalas perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman kepada kita.

5. Qana'ah, yaitu sifat merasa cukup atau rela dengan hasil yang telah diusahakan dan menjauhkan diri dari rasa kekurangan dan keserakahan, selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah.³³

Contoh sifat Qana'ah dalam lingkungan sekolah adalah siswa selalu menerima segala bentuk nikmat dari orang tua dan guru, seperti siswa mendapatkan nilai kurang bagus, sedangkan temanya lebih bagus nilainya, tapi ia tidak iri terhadapnya dan malah termotifasi untuk lebih giat belajar dan berdo'a kepada Allah.

³³ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, Hal. 151-152

6. Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan rendah diri, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Sikap tawadhu merupakan sikap yang sangat dicintai oleh Allah karena sifat sombong merupakan sifat yang hanya Allah berhak memilikinya sebagai yang pencipta.

Tawadlu di sekolah seperti contoh, ketika siswa memiliki kelebihan baik berupa materi ataupun kecerdasan ia tidak merasa lebih tinggi dari teman-temannya, tetapi sebaliknya siswa justru menolong teman-temannya yang kekurangan karena sadar bahwa apa yang dimilikinya adalah titipan dari Allah.

3. Nilai Moral dalam Prespektif Islam

Moral dalam bahasa Arab dari kata *khuluq* jamaknya *akhlak*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at, dan perangai.³⁴ Dengan kata lain, akhlak sebagai banteng atau perangai bagi manusia dalam kehidupan agar sesuai dengan fitrahnya menjadi manusia.

Dengan begitu, penanaman moral sangat penting ditanamkan sejak dini agar kelak seseorang dapat menjadi pribadi yang taat akan norma-norma agama dan sosial serta sopan santun. Rasulullah SAW telah bersabda dalam hadits: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*". (H.R. Ahmad bin Hanbal).³⁵

Kebersamaan orangtua dan anak merupakan suatu momen yang sangat tepat untuk memberi contoh akan tingkah laku yang berhubungan dengan penanaman nilai moral atau akhlak. Karena orangtua langsung mengajarkan

³⁴ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam: "Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak"*, Cet. 1, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005), hal. 28

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan..*, hal. 635

bagaimana bertingkah laku terhadap sesama. Dan yang tidak kalah penting ialah rasa bersyukur atas nikmat Allah, merupakan dasar dari pembentukan akhlak yang sangat baik.³⁶

Tindakan diatas selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. Al-Nahl: 97)

Dan surat Al-Mu'minun ayat 40:

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لِّيُصْبِحَنَّ نَدِيمِينَ

Artinya: “Dia (Allah) berfirman: “Tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal” (Q.S. Al-Mu'min : 40).³⁷

Peran orangtua sangatlah penting dalam penanaman akhlak di usia dini. Arahan dari orangtua dalam membentuk akhlak dimulai dari dalam kandungan sang ibu sampai mereka dewasa. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim kepada Siti Hajar dan Ismail yang masih bayi. Nabi Ibrahim atas tuntunan Allah menempatkan anak dan istrinya di dekat rumah Allah yang mulia.³⁸

Dari dalail-dalil tersebut dapat diketahui bahwa tertanamnya moral sedini mungkin adalah hal yang penting, peran orangtua, guru, dan lingkungan sangat

³⁶ Irwan Prayitno dan Datuk Rajo Bandaro B, *Anakku Penyejuk Hatiku*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hal. 493

³⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya.*, hal. 417

³⁸ Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Al-Huda, 2005), hal. 259.

dibutuhkan dalam menunjang terwujudnya moral anak yang sesuai harapan bersama demi kelangsungan kehidupan anak kelak. Akhlak sendiri dalam Islam memiliki kedudukan yang lebih utama dibandingkn ilmu. Dengan akhlak yang baik kehidupan keluarga, masyarakat bahkan negara akan menjadi baik. Akan tetapi, sebaliknya apabila akhlak tidak dimiliki maka akan menjadi sebuah kerusakan dan jauh dari pedoman agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang yang baik.

B. Nilai Sosial

Steemen berpendapat, Nilai ialah Yang memberi makna, titik tolak, isi, dan tujuan pada hidup ini. Nilai, yaitu sesuatu yang dianggap tinggi yang menjiwai dan mewarnai terhadap tindakan seseorang. Orientasi nilai pada tindakan, karenanya nilai seseorang dilihat dari tindakannya.³⁹

Sedangkan sosial menurut Santoso Hamidjojo, yaitu proses yang dilakukan secara sengaja dan diusahakan dalam masyarakat, untuk mendidikan atau membimbing seorang individu didalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, agar bebas dan bertanggung jawab mendorong kearah yang lebih maju dan baik.⁴⁰

Nilai sosial sebagai sesuatu baik yang diharapkan, diinginkan, dan penting bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur warga atau masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak, atau dengan kata lain mengacu pada tindakan manusia.⁴¹ Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil consensus

³⁹ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak.*, hal. 29

⁴⁰ St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), hal. 7.

⁴¹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

yang erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Nilai sosial sendiri mengarah pada tindakan manusia, yaitu wujud nilai berupa tindakan yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah, mana yang indah dan mana yang buruk dalam kehidupan dan dianggap berharga. Dalam masyarakat wujud nilai dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau hinaan, dan lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulan, nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap baik dan penting dimiliki seseorang agar dapat membedakan apa yang baik dan yang buruk. Nilai sosial juga penting guna menjadikan pedoman hidup bagi individu dalam menentukan sikap di kehidupannya, dan menjadi cara berinteraksi dengan manusia lainnya. Sehingga nilai sosial perlu diberikan dengan sistem nilai yang diajarkan orangtua, guru dan juga lingkungan kepada anak sesuai dengan setiap individu. Karena kelak saat dewasa dibutuhkan sistem yang mengatur semacam arahan untuk bertindak dalam berinteraksi dengan kepribadian yang baik.

1. Macam-macam Nilai Sosial

Andreas Soeroso mengatakan, bahwa beberapa macam nilai sosial dalam masyarakat yang fungsinya sebagai alat pengendali dalam kehidupan. Dilihat dari nilai, seseorang dapat dianggap sebagai orang yang patuh atau orang yang menyimpang dari tatanan. Nilai-nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada hampir semua masyarakat.

Adapun nilai-nilai yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Etika, ialah nilai baik atau buruk yang berhubungan dengan perilaku manusia. Tolak ukur perbuatan atau tingkah laku seseorang dianggap baik

atau menyimpang dapat dilihat dari etika. Seperti contoh: ketika berbicara atau bertutur kata sopan. Kebiasaan orang Jawa misalnya, ketika berbicara dengan yang lebih tua atau dituakan akan menggunakan *kromo madyo*, atau *kromo inggil*.

- b. Moral, ialah nilai sosial yang berhubungan dengan jiwa, hati, dan perasaan seseorang dalam bertindak. Moral menjadi tolak ukur dalam menanggapi perilaku seseorang yang bertentangan dengan hati nurani atau tidak. Contohnya: mencuri, berbohong, ingkar janji dan lain-lain.
- c. Agama, ialah nilai sosial yang berkaitan dengan tuntutan ajaran-ajaran agama. Seseorang yang melanggar nilai agama dianggap tidak baik, sebaliknya seseorang yang menjalankan perintah agama maka termasuk orang yang terpuji. Dalam kehidupan beragama, ada kewajiban berdo'a, berpuasa, larangan untuk membunuh, dan lain sebagainya.
- d. Hukum, ialah nilai yang berhubungan dengan perundang-undangan yang berlaku. Di dalam hukum memiliki nilai-nilai yang diatur dan sanksi yang diberikan kepada yang melanggar. Nilai hukum yang terkait dengan HAM (Hak Asasi Manusia) atau terkait dengan pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan akan masuk dalam hukum pidana. Pelanggaran secara otomatis akan dilaporkan oleh pihak kepolisian untuk diadili. Misalnya, kasus korupsi, pembunuhan, penganiayaan, perampokan, dan lain sebagainya.⁴²

⁴² Andreas Soeroso, *Sosiologi 1 SMA Kelas X*, (Yogyakarta: Yudhistira, 2008)

2. Ciri-ciri Nilai Sosial

Menurut pendapat Bagja Waluya, nilai sosial memiliki 9 ciri-ciri, diantaranya:

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Contohnya: di negara-negara barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif / negatif.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- h. Cenderung berkaitan antara satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.

- i. Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat
Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain.⁴³

Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan, nilai sosial diperlukan proses panjang oleh individu agar melekat dalam diri manusia. sehingga lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi terhadap terbentuknya nilai-nilai tadi. Karena pada dasarnya, nilai sosial tersebut tumbuh untuk dijadikan nilai yang mengarah pada segala tingkah laku individu dalam bersosialisasi dengan orangtua, guru, dan masyarakat.

3. Nilai Sosial dalam Prespektif Islam

Sosial, yang berarti proses yang dilakukan secara sengaja dan diusahakan dalam masyarakat, untuk mendidik atau membimbing seorang individu didalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, agar bebas dan bertanggung jawab mendorong kearah yang lebih maju dan baik.⁴⁴ Dengan kata lain, nilai sosial sebagai sarana seorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar sesuai dengan norma-norma dan ajaran yang berlaku.

Dengan begitu, nilai sosial juga perlu dibentuk dalam diri individu sejak dini, agar kelak seseorang dapat menjadi bagian dari masyarakat, agama, dan bangsa yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlakudan tidak melanggar aturan-aturan tersebut dikarenakan rasa saling kebersamaan dan saling butuh.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10, terdapat kesesuaian dengan nilai sosial. Dimana ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang

⁴³ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 28.

⁴⁴ St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramita, 1981), hal. 7.

mukmin itu bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara orang-orang seketurunan karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*” (Q.S. Al-Hujurat: 10).

Dari dalil diatas, dapat diketahui bahwa terbentuknya nilai sosial sejak dini sama halnya penting. Terutama peran orangtua dirumah, guru ketika disekolah, dan masyarakat atau teman lingkungan sekitar sangat dibutuhkan, dalam menunjang nilai sosial anak sesuai harapan. Dengan terbentuknya nilai sosial juga akan menjadikan pedoman bagi anak kelak ketika dewasa dalam berinteraksi tanpa adanya menyalahi aturan-aturan yang telah berlaku dengan kesadaran dirinya sendiri.

C. Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'Arif 02 Malang

1. Penanaman Nilai Moral di SMP Islam Ma'Arif 02 Malang

Dalam Visi, SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah “Terwujudnya lulusan sekolah yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

Visi tersebut menyelipkan penanaman moral dengan konsep dalam proses pendidikan untuk anak-anaknya, sehingga tercipta *output* pemimpin

umat yang berakhlak atau moral yang baik serta amanah terhadap tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Penerapan Nilai moral di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dilaksanakan pada proses belajar mengajar di kelas dan dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya guru sebagai pengawas dan pelaksana langsung baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Nilai moral yang diterapkan di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 meliputi: taubat, syukur, tawakkal sabar, qana'ah dan tawaddu'.

1. Taubat

Taubat adalah suatu sikap menyesal atas segala perbuatan-perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan, serta tidak akan melakukannya lagi dikemudian hari dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi sesuatu yang dilarang oleh Allah.⁴⁵

Dalam kegiatan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang perbuatan taubat dapat dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya, kepada guru dan kepada Allah. Contohnya siswa selalu diperintah untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak. Siswa meminta maaf ketika tidak mengerjakan PR dan berjanji tidak mengulanginya lagi, anjuran dan kewajiban di sekolah ini adalah selalu melaksanakan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah di Musholla.

⁴⁵ Noer Hidayatullah, *Insan Kamil.*, hal. 34

2. Syukur

Syukur ialah perbuatan seseorang yang dilakukan sebagai tanda terimakasih dan memanfaatkan sebaik mungkin atas segala pemberian yang telah diberikan oleh Allah SWT, pemberian itu baik berupa fisik maupun non fisik. Dan selalui mengingat Allah dengan menjalankan semua perintah-perintah-NYA.⁴⁶

Contoh penerapan sifat Syukur di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu setiap hari ada kegiatan makan bersama dan belajar mengajar setiap siswa menyelesaikan kegiatan tersebut siswa diwajibkan untuk berdo'a sebagai rasa syukur atas Allah dan tidak boleh menyia-nyiakan suatu rizki contoh membuang-buang makanan dan mencoret-coret buku pelajaran. Selain itu siswa tidak boleh merusak tanaman yang ada di taman sekolah sebagai wujud menjaga lingkungan dan sebagai rasa syukur terhadap Allah.

3. Tawakkal

Tawakkal ialah sikap perbuatan serah diri kepada Allah atas segala sesuatu yang telah diusahakan secara maksimal. Setelah kita berusaha secara keras dan menemui kegagalan, maka hendaknya kita bersabar dan berserah diri, dan selalu berdo'a tanpa henti agar hasilnya Allah yang menentukan.⁴⁷

Sifat Tawakkal dalam kehidupan di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 adalah siswa selalu rajin belajar ketika menghadapi ujian, dan selalu tidak berhenti untuk belajar ketika mendapatkan nilai yang kurang baik. Guru

⁴⁶ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim.*, hal. 369

⁴⁷ Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan.*, hal. 254

selalu memberi motivasi terhadap setiap siswa ketika mereka mendapat hasil yang kurang baik dalam perlombaan dan hasil belajar, dengan cara guru mengevaluasi sistem kinerja dengan selalu melakukan musyawarah setiap hari Sabtu.

4. Sabar

Sabar merupakan sikap perbuatan menahan diri dari kesulitan-kesulitan atau menahan diri dari amarah dan emosional terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sabar bukanlah menyerah terhadap masalah yang sedang dihadapi tanpa adanya usaha, akan tetapi sabar sendiri adalah menahan diri perbuatan amarah dan emosi ketika dihadapkan dengan cobaan dengan berusaha mencoba mencari ridho dan nikmat dari Allah.

Contoh sifat Sabar dalam sekolah yaitu selalu mengalah dan mendo'akan serta tidak membalas perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman kepada kita.

5. Qana'ah

Qana'ah, yaitu sifat merasa cukup atau rela dengan hasil yang telah diusahakan dan menjauhkan diri dari rasa kekurangan dan keserakahan, selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah.⁴⁸

Contoh sifat Qana'ah dalam lingkungan sekolah adalah siswa selalu menerima segala bentuk nikmat dari orang tua dan guru, seperti siswa mendapatkan nilai kurang bagus, sedangkan temannya lebih bagus nilainya,

⁴⁸ Humaidi Tatapangarsa, *Ahlak yang Mulia*, hal. 151-152

tapi ia tidak iri terhadapnya dan malah termotifasi untuk lebih giat belajar dan berdo'a kepada Allah.

6. Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan rendah diri, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Sikap tawadhu merupakan sikap yang sangat dicintai oleh Allah karena sifat sombong merupakan sifat yang hanya Allah berhak memilikinya sebagai yang pencipta.

Contoh sifat Tawadhu' dalam sekolah yaitu siswa selalu menghormati kepada gurunya dan temannya, selalu menghargai bakat seseorang dan tidak menyombongkan dirinya.

Dalam pendapat para ahli, pendidikan moral sendiripun sangatlah ditekankan terutama dalam pendidikan Islam. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah airnya, kuat jasmaninya, sempurna akhlak atau moralnya, berfikiran yang baik, berperasaan yang halus, terampil dalam pekerjaannya dan manis tutur katanya.⁴⁹

Sedangkan Armai Arief mengartikan pendidikan Islam adalah merupakan proses untuk membentuk umat muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wahana Kardofa, 2010), hal. 5-6.

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 40-41

Sedangkan menurut Imam Ghazali dan Ibnu Miskawih bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang tertanam kuat pada jiwa manusia yang menjadi kepribadianya, dapat dilakukan dengan mudah dari diri tanpa pemikiran dan tanpa paksaan serta tekanan dari luar, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dengan seungguh-sungguh dan ikhlas semata-mata karena Allah.⁵¹

Disimpulkan bahwa penanaman moral sangatlah baik dan dianjurkan karena masa anak-anak merupakan masa perekaman yang mampu melekat sampai dia tua, sehingga apa yang di ajarkan sejak usia dini bisa ia terapkan sampai hari tua. Seperti contoh atau teladan yang telah di pergakan dan di tanamkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, menjadi suatu harpan agar menjadi manusia yang mempunyai *akhlakul karimah*.

2. Penanaman Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Misi SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah: a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa melalui ajaran agama Islam Ahlus Sunnah Wal-jamaah, b) Mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab serta peduli dan berbudaya lingkungan, c) Meningkatkan prestasi dan ketrampilan dibidang akademik dan non akademik, d) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 5

Pada kegiatan pembelajaran di SMP Islam Ma'Arif 02 penanaman nilai sosial sangatlah ditekankan dalam pengembangan bakat yang dikonsepsikan melalui Program Pembinaan Nilai (PPN), karena untuk bekal mereka menjadi pemimpin masa depan dan bekal melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penanaman ini bisa kita lihat lewat kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu: (a) *Small Class Program*, 1 guru mengajar 20-25 siswa, (b) Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI, setiap pagi sebelum mulai pelajaran, (c) *Daily Spriritual Program*, shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah, (d) Asmaul Husna, Hafalan Juz Amma (ke-30) dan Hadist, (e) *Bilingual Methods*, menggunakan bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Daerah (Jawa) dalam proses pembelajaran, (f) *PPN* (Program Pembinaan Nilai), mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a). Pramuka, b) PMR, c) Pidato & MC, d) Puisi & Teater, e) Menyanyi & Bermusik, f) Menggambar/Mewarnai, g) TBTQ/Kaligrafi, h) Banjari, i) Qira'at, j) Drumband, k) Basket, l) Sepakbola/futsal, dan m) Pencak Silat, (g) Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Gerak jalan Muharram, HUT RI, hari Kartini, hari Guru dll, (h) Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami, (i) *Joyfull Activities*, kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti: *Gardening* (berkebun), *Cooking Class* (kelas memasak), Jumat Berani tampil (hari jum'at bergantian) setiap kelas di panggung untuk melatih keberanian,

Mabit (Malam bina ilmu dan taqwa), *Supercamp/PERSAMI*, *Berbagi* dengan Dhuafa dan Yatim Piatu, *Hiking*, *Outdoor Learning/Pembelajaran* di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke kantor polisi, bank, taman bunga, kebun teh, kantor Dispenduk, dll.

Kegiatan tersebut merupakan kutipan atau keteladanan yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dalam surat Ibrahim ayat 35-41. Dalam kutipan Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 37 yang artinya: "*Berilah rizki dari buah-buahan*", yang dapat diartikan menjadi seseorang yang berkeinginan tinggi untuk merubah nasib kehidupan yang pada waktu itu daerah Makkah merupakan lembah yang tandus bisa dirubah oleh Nabi Ismail dan Hajar menjadi lembah yang bisa digunakan bercocok tanam. Dengan kemandirian yang ditunjukkan oleh Ismail dan Hajar ini merupakan bahwa usaha dan kemandirian membuat mereka berhasil.

Rasulullah SAW sendiri sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak dalam kemandirian sosialnya dan kemampuan ekonominya. Dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan kemampuan kemandirian diri, agar anak bisa menghadapi berbagai pergaulan di masyarakat nantinya. Dengan demikian, kepercayaan dan tidak ketergantungan anak akan menjadikan sosok pribadi yang mandiri dan percaya akan kemampuan potensi keintelektualnya.⁵²

⁵² Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006), hal. 212

Dalam hal ini pula Rasulullah SAW bersabda: “*Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri*”. (H.R. Bukhari).⁵³

Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya. Dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab, Allah SWT berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh*”. (Q.S. Al-Ahzab: 72).⁵⁴

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap. Seperti pada kehidupan Nabi Ismail yang mampu hidup mandiri dan optimis mampu membangun kota Makkah dari daerah gersang yang tak ada seorangpun yang mendiami menjadi daerah yang sejahtera dan maju.

⁵³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal. 298

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan..*, (Q.S. Al-Ahzab: 72)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana data dijelaskan secara deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dimana studi kasus penelitian di SMP Islam Ma'arif 02 di Kota Malang. Suharsimi Arikunto mengatakan, penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁵

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana penerapan kandungan Surat Ibrahim ayat 37 dalam membentuk Nilai Moral dan Nilai Sosial peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Cara dan strategi apa yang dikembangkan di lembaga sekolah dalam mengembangkan nilai moral dan sosial peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau obyektif, tetapi internal atau subyektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes angket atau eksperimen. Oleh karena

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 149

itu, kehadiran penulis secara langsung dalam lapangan penelitian, yakni di SMP Islam Ma'arif 02 merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Jl. Janti Barat No. 31 Kota Malang. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Islam unggulan di Kota Malang. Sekolah ini juga menerapkan Kurikulum 2013 (K13), yang menggunakan pembelajaran tematik dan penambahan kurikulum local (MULOK). Kurikulum lokal meliputi: penguasaan Juz ke-30 (Juzz amma), berbahasa Inggris dan berbahasa Arab, penggalian potensi dan bakat anak lewat *PPN* (Program Pembinaan Nilai), dan penanaman Akhlaq Islami.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif, berupa sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang secara langsung diberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.⁵⁶

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. IX, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225.

lapangan.⁵⁷ Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Data	Sumber Data
Data Pimer (Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, Peserta Didik)	1. Interview 2. Observasi
Data Sekunder (Masyarakat dan Orangtua)	1. Dokumen Kegiatan 2. Dokumen Kelembagaan 3. Dokumen Organisasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang sangat penting bagi peneliti agar dapat menelaah dan menyimpulkan suatu penelitian. Oleh karena itu, kualitas data yang didapat merupakan suatu hal yang ingin dicapai karena data yang akurat dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen penting dalam mendukung dan menambahi bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu menyelaraskan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang telah disinggung dalam suatu wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah data dan rincian yang spesifik data yang lainnya untuk mendukung informasi dari sumber yang lain, jika bukti dokumnter bertentangan dan bukan mendukung. Sehingga peneliti mempunyai alasan untuk melanjutkan penelitian dengan

⁵⁷ *Ibid*, hal. 225.

topik bersangkutan. *Ketiga*, kesimpulan dapat dibuat dari dokumen-dokumen, sebagai contoh dengan mengobservasi pola tembusan karbon dari dokumen tertentu.

Karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memiliki peran sangat penting dalam pengumpulan data studi kasus. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan karena penting sekali bagi rencana pengumpulan data. Sebagai contoh selama kunjungan lapangan perlu dialokasikan waktu untuk penggunaan perpustakaan setempat dan pusatpusat referensi lainnya.

Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui segala kegiatan penerapan dan pengembangan moral dan sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

2. Rekaman Arsip

Pada banyak studi kasus, rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi bisa merupakan hal yang relevan meliputi:

- a. Rekaman layanan, seperti jumlah klien dalam suatu periode tertentu
- b. Rekaman keorganisasian seperti bagan dan anggaran organisasi pada periode waktu tertentu
- c. Peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat
- d. Daftar nama dan komoditi lain yang relevan

- e. Data survei seperti rekaman atau data sensus yang terkumpul sebelumnya di sekitar
- f. Rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dan daftar nomer telepon

Rekaman-rekaman arsip ini dapat digunakan dalam pelaksanaan studi kasus dengan sumber-sumber yang lain. Namun demikian tak seperti bukti dokumenter, kegunaan arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dengan kasus lainnya. Pada beberapa penelitian, rekaman tersebut begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas. Pada penelitian-penelitian lainnya, rekaman hanya sepintas relevansinya. Pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis pengambilan arsip yang berhubungan dengan kelembagaan dan struktur organisasi dari sekolah yakni di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara yaitu percakapan dengan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Namun demikian, wawancara memang merupakan sumber informasi yang paten bagi studi kasus. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk, yang paling umum wawancara dalam studi kasus bertipe *openended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa sisamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk

mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.⁵⁸

Dalam penelitian ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap kepala sekolah, guru IPS dan guru kelas juga terhadap siswa. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan terhadap diri serta kemampuan mengendalikan moralitas dan menjaga diri sendiri secara sosial.

4. Observasi Langsung

Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti datang langsung dan melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan dalam suatu tempat atau lembaga.⁵⁹ Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti bagi suatu study kasus.

Observasi tersebut dapat dimulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal. Yang paling formal, protokol observasi dapat dikembangkan sebagai bagian dari protokol study kasus, dan peneliti yang bersangkutan bisa diminta untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu

⁵⁸ Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 104-109

⁵⁹ Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220

dalam periode waktu tertentu di lapangan. Hal ini dapat melibatkan observasi pertemuan-pertemuan, kegiatan-kegiatan pinggir jalan, kerja pabrik, ruang kelas, dan sebagainya. Yang kurang formal, observasi langsung bisa dilakukan selama melakukan kunjungan lapangan, termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara.⁶⁰

Dalam kegiatan observasi langsung ini peneliti akan melakukan kunjungan dilapangan penelitian, yakni di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Disini peneliti akan mengumpulkan data dari semua kegiatan formal maupun non formal di sekolah. Baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas (*outdoor learning*).

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Di lingkungan perkotaan misalnya, peran-peran ini akan terbentang mulai dari interaksi sosial umum dengan berbagai lapisan penduduk hingga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan fungsional khusus dalam lingkungan sosial yang bersangkutan. Peran-peran untuk berbagai penelitian ilustratif pada lingkungan sosial dan organisasi tersebut telah mencakup.

- a. Menjadi penduduk di lingkungan sosial yang bersangkutan sebagai pelaku study kasus

⁶⁰ *Ibid*, hal. 112-113

- b. Mengambil peran fungsional lainnya dalam suatu lingkungan sosial, seperti berperan sebagai pembantu pelayan toko
- c. Berperan sebagai anggota staf dalam suatu latar organisasi
- d. Menjadi pembuat keputusan kunci dalam suatu latar organisasi.⁶¹

Dalam observasi partisipan peneliti akan berperan aktif dalam lingkungan organisasi sekolah melalui pengamatan dan beberapa kali kunjungan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar sehari-hari dan kegiatan-kegiatan di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang.

6. Perangkat Fisik

Sumber bukti terakhir adalah perangkat fisik atau kultural yaitu perangkat teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi. Perangkat fisik mempunyai relevansi kurang potensial dalam study kasus yang paling lazim. Namun demikian, bilamana relevan perangkat tersebut bisa menjadi komponen penting dalam keseluruhan kasus bersangkutan.⁶²

Perangkat fisik dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian dimana angket data observasi yang diisi oleh siswa lalu kemudian data tersebut akan dikelola dan diobservasi secara langsung oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data penelitian akan semakin akurat.

⁶¹ *Ibid*, hal. 114

⁶² *Ibid*, hal. 118

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶³

Analisis data dilakukan ketika data sudah terkumpul dari observasi, dokumentasi dan wawancara, data yang terkumpul diolah, disaring dan dicocokkan dengan kajian penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁶⁴

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hal. 244

⁶⁴ *Ibid*, hal. 246-252

c. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode penelitian dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama, maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya: dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Observasi Terus-menerus (*Persistent Observaton*)

Pengamatan secara terus-menerus untuk memberikan keterbukaan kepada peneliti dari pengaruh serta faktor kontekstual lain yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu pengamatan secara terus- menerus akan mampu menyajikan data yang lebih akurat dan mendalam dalam kajian penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memperbaiki temuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni penggunaan sumber data yang beragam dalam suatu kajian studi, dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

3. Transferabilitas

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode

wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.⁶⁵

⁶⁵ *Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian*, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, Diakses Pada tanggal 25 Oktober 2021.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMP Islam Ma'arif 02 Jl. Janti Barat 31 Kota Malang, Indonesia. Visi, misi tujuan sekolah ini sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya lulusan sekolah yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

Misi:

- Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa melalui ajaran agama Islam Ahlus Sunnah Wal-jamaah.
- Mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab serta peduli dan berbudaya lingkungan.
- Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- Meningkatkan keterampilan dibidang akademik dan non akademik.
- Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga kesehatan dan keagamaan.

- Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- Meningkatkan penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk yang bernilai global.
- Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.

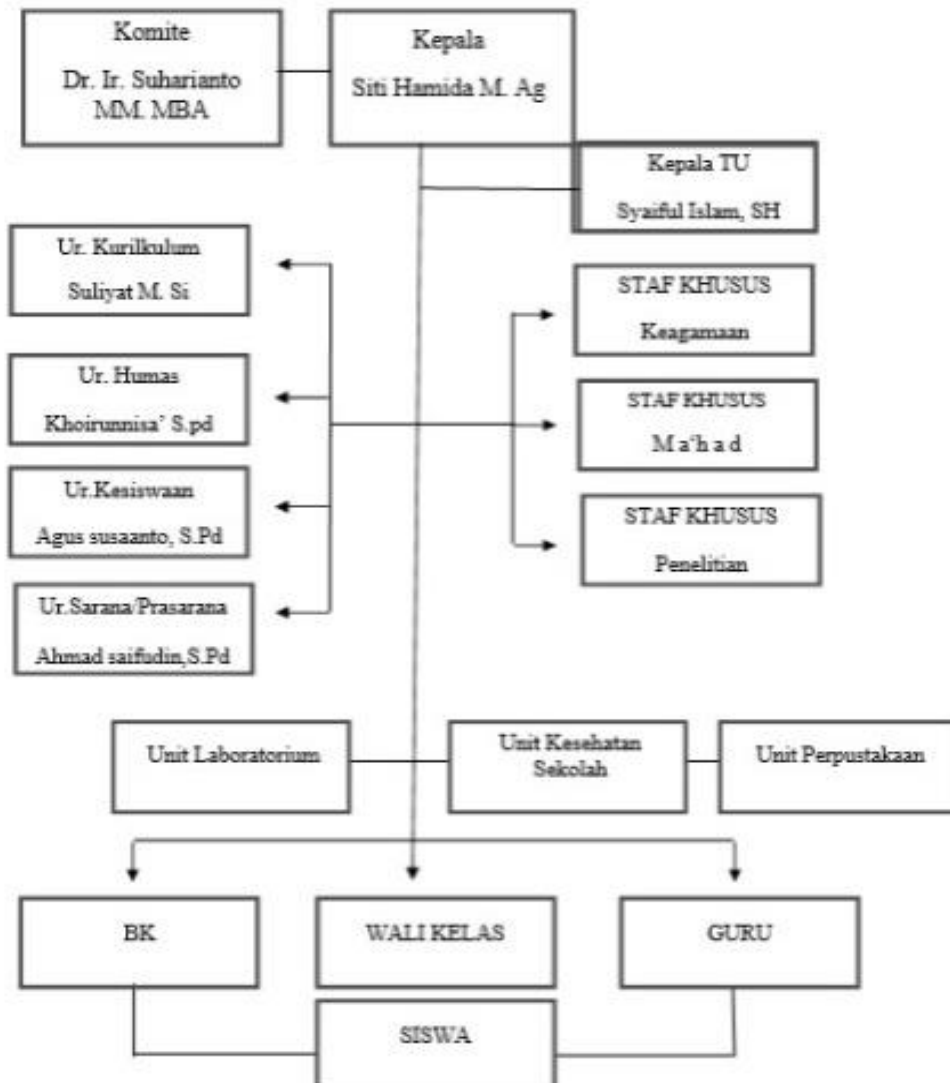
b. Nilai Keunggulan

Pada saat melaksanakan aktivitasnya SMP Islam Ma'arif 02 wajib menjunjung tinggi nilai-nilai seperti:

- Akhlakul karimah
- Kecerdasan
- Kebersamaan
- Keharmonisan

c. Struktur organisasi

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Ma'arif 02



d. Sarana dan Prasarana

1. Jumlah kondisi bangunan

Tabel 4.1

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	23	2	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Fisika			
6	Laboratorium Kimia			
7	Laboratorium Biologi	1		
8	Laboratorium Komputer	1		
9	Laboratorium Bahasa	1		
10	Ruang Perpustakaan	1		
11	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12	Ruang Keterampilan			
13	Ruang Kesenian			
14	Toilet Guru	4		
15	Toilet Siswa	10		
16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
17	Gedung Serba Guna (Aula)			
18	Ruang OSIS	1		
19	Ruang Pramuka			
20	Masjid/Musholla	1		
21	Gedung/Ruang Olahraga			
22	Rumah Dinas Guru			
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1		
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1		
25	Pos Satpam	2		
26	Kantin	1		

2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 4.2

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	879	120	879
2	Meja Siswa	879	80	879
3	Loker Siswa			
4	Kursi Guru dalam Kelas	25	7	
5	Meja Guru dalam Kelas	25	7	
6	Papan Tulis	25	4	
7	Lemari dalam Kelas	23	2	
8	Alat Peraga PAI	5		
9	Alat Peraga Fisika			
10	Alat Peraga Biologi			
11	Bola Sepak	10		
12	Bola Voli	15		
13	Bola Basket	5		
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		
16	Lapangan Bulutangkis			
17	Lapangan Basket			
18	Lapangan Bola Voli	1		

3. Sarana dan prasarana pendukung lain

Tabel 4.3

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	2	2
2	Personal Komputer	6	
3	Printer	4	4
4	Televisi	4	
5	Mesin Fotocopy		
6	Mesin Fax		
7	Mesin Scanner	2	
8	LCD Proyektor	26	4
9	Layar (Screen)	15	10

10	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	52	
11	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	52	
12	Lemari Arsip	7	
13	Kotak Obat (P3K)	1	
14	Brankas	1	
15	Pengeras Suara	4	
16	Washtafel (Tempat Cuci Tamgn)	12	
17	Kendaraan Operasional (Motor)	1	
18	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19	Mobil Ambulance		

2. Nilai Moral dan Nilai Sosial

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Ma'arif 02 dalam menanamkan nilai moral dan nilai sosial ditanamkan lewat kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan sistem *Joyfull Activities*, yaitu kegiatan yang disesuaikan materi pembelajaran namun bersifat praktikum dan menyenangkan. Seperti: a) Amal jariyah, b) Sholat Dhuha berjama'ah, c) Sholat Dhuhur berjama'ah, d) Qurban Idul Adha, e) Zakat Idul Fitri, dan f) Studi tour, misalnya mengunjungi tempat-tempat wisata dan edukasi, dan lain-lain.

Didalam pembelajaran peserta didik lebih banyak difokuskan pada pembelajaran secara tematik atau berkelompok dan mengaplikasikan langsung pada benda atau objek sesuai tema yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya acuan kurikulum 2013 (K13) yang menggunakan strategi tematik peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Penanaman nilai moral dan sosial peserta didik yang dibentuk melalui sistem *fulldays school* dan pembinaan nilai sangat berpengaruh pada moral dan sosial peserta didik. *Fulldays school* dan pembinaan nilai berperan sangat penting bagi perkembangan nilai moral dan nilai sosial siswa karena dengan waktu yang lebih lama berada di sekolah dan penyaluran hobi serta bakat pada benda, keterampilan dan olah tubuh, peserta didik juga akan lebih lama bergaul dan belajar dengan guru dan teman sebayanya di sekolah.

Sekolah yang melaksanakan model *fulldays school* yaitu sekolah sepanjang hari dari jam 7 pagi sampai dengan jam 2 siang, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggungjawab dan dibawah pengawasan guru. Disamping aspek pergaulan, aktivitas siswa sehari-haripun juga tidak lepas dari pengawasan para gurunya seperti halnya aktivitas belajar, bermain, makan, maupun sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas, para siswa dibiasakan melakukannya secara bersama-sama, dan menunjuk salah seorang anak menjadi pemimpin atau imam.

Pelaksanaan konsep pembentukan nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 diharapkan dapat membantu menggiring peserta didik agar mampu berdiri sendiri dalam hal kreatifitas bakat dan minat maupun kemampuan akademiknya serta mempunyai akhlak yang mulia sebagai anak didik di sekolah, dan anak di lingkungan keluarga. Kreatifitas bakat minat adalah suatu kelebihan alami yang ada dalam setiap individu yang diasah melalui kegiatan yang mampu memunculkan bakat alamiah itu menjadi suatu yang berguna untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Sedangkan akhlak

mulia adalah sikap atau perilaku yang baik terhadap Tuhanya, orang tuanya, gurunya serta teman-temanya.

**Tabel 4.4 Pengembangan Nilai Moral dan Nilai Sosial
di SMP Islam Ma'arif 02**

Nilai Moral dan Nilai Sosial	Pengembangan Nilai Moral dan Nilai Sosial
Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran UMMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran siswa 2. Guru minimal mampu menghafal juz Amma 3. Siswa setiap hari setor hafalan juz ke-30 (syarat lulus) di kelas IX 4. Orangtua melakukan muroja'ah dirumah sebagai sambungan hafalan siswa 5. Sebelum pulang siswa melakukan hafalan dengan metode UMMI
Budaya Religius <i>Daily Spriritual Program</i> : sikap dan perilaku dilingkungan sekolah sebagai kebiasaan penanaman akhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak diperbolehkan berkata kasar ataupun jorok kepada teman dan masyarakat sekolah, sebagai penanaman nilai taubat, sabar dan tawaddu' 2. Siswa diwajibkan sholat berjamaah setiap hari (sholat Dhuha, dan sholat Dhuhur), sebagai penanaman nilai taubat, tawakkal, syukur, dan qana'ah 3. Siswa dibiasakan membaca do'a setiap melakukan aktifitas, sebagai penanaman nilai syukur, tawakkal dan sabra
Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Gerak jalan Muharram, HUT RI, hari Kartini, hari Guru dll,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa dibiasakan untuk menghargai perjuangan para Nabi, pahlawan dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. 2. Selalu menghormati dan mengingat jasa para Nabi dan pahlawan 3. Guru dan siswa dibiasakan mencontoh atau mensuri tauladani para Nabi dan pahlawan
PPN (Program Pembinaan Nilai) mengasah ketrampilan, potensi dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibantu menemukan bakat alami mereka yang belum

bakat siswa. Seperti : a). Pramuka, b) PMR, c) Pidato & MC, d) Puisi & Teater, e) Menyanyi & Bermusik, f) Menggambar/Mewarnai, g) TBTQ/Kaligrafi, h) Banjari, i) Qira'at, j) Drumband, k) Basket, l) Sepakbola/futsal, dan m) Pencak Silat	diketahui oleh para guru dan orang tua 2. Siswa diajari oleh tutor atau guru pendamping yang profesional di bidangnya 3. Siswa diharapkan mampu menemukan bakat yang dimiliki untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya
--	---

Di SMP Islam Ma'arif 02 berupaya mendorong perkembangan sosial peserta didik sejalan dengan misi sekolah, diantaranya membangun budaya positif, mengenalkan lingkungan, membangun nilai-nilai normatif, dan pemandu bakat.

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Hamidah, M.Ag selaku kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02 yang menyatakan bahwa:

*“Dalam penerapan pembelajaran SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan sistem fullday school untuk menerapkan program-program khusus yang telah kami rancang dalam pembentukan akhlak dan jati diri anak. Penanaman dan pembentukan akhlak dipembelajaran dan kemandirian lewat penanaman nilai dan pembelajaran luar kelas peserta didik daripada anak dirumah sepulang sekolah langsung bermain game. Adapaun kegiatan belajar di kelas kita buat menyenangkan agar anak-anak tidak merasa jenuh belajar seharian di sekolah”.*⁶⁶

Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan melalui strategi *Joyfull Activities* seperti yang disampaikan oleh ibu Suliyat M.Si, Bagian Kurikulum sekolah:

“Untuk kegiatan belajar mengaja kita menggunakan metode Joyfull Activities dimana pembelajaran itu dirancang secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Disini siswa setelah melakukan teori yang ada di

⁶⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Siti SMP Islam Ma'arif 02 pada tanggal 10 September 2021, Pukul 09.00-11.00

buku maupun tema pelajaran setelah itu guru langsung mengarahkan siswa pada benda atau tempat yang ada seperti tema, disamping itu guru mengajarkan integrasi keterkaitan sains dengan Islam untuk pengetahuan ke-Tauhidan dan akhlak yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orangtua dan tentu saja siswa dengan Allah.”⁶⁷

Pada dasarnya penanaman akhlak dan sosial siswa tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang dan pengalaman yang didapat siswa di sekolah. Yang diterapkan oleh SMP Islam Ma'arif 02 ini, penanaman pembentukan akhlak dan sosial dimulai sejak awal siswa masuk kelas VII, dengan harapan akan terus melekat sampai kelak dia dewasa. Upaya mendorong pembentukan akhlak dan kemandirian anak di sekolah dilakukan secara kontinu dan sinergis. Semua pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 menggunakan pendekatan *Joyfull Activities*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, dan nilai yang membahagiakan pada diri anak. Selain kegiatan diluar kelas (*outdoor*), SMP Islam Ma'arif 02 juga mempunyai kegiatan didalam kelas sebagai langkah pendukung pembentukan akhlak dan bakat. Proses KBM yang dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 menggunakan Kurikulum 2013 (K13), dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik selain bertujuan

⁶⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Suliyat SMP Islam Ma'arif 02 pada tanggal 10 September 2021, Pukul 09.00-11.00

untuk pembelajaran diharapkan siswa juga dapat berinteraksi dengan teman, guru dan warga sekolah lainnya serta aktif dalam pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh bpk Agus Susanto waka bidang kesiswaan SMP Islam Ma'arif 02

“Pada setiap pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 kami menerapkan hafalan juz amma, sholat, pengajaran kurikulum yang berbasis K13 dan Program Pembinaan Nilai (PPN). Dalam PPN selama 1 bulan anak-anak dibantu dalam berperilaku mereka baik dengan teman, orangtua, guru, dan lingkungan sekita dilihat dari keseharian mereka di sekolah. Fullday school jam 7-2 siang prosesnya jam 07.00-07.30 kelas rendah hafalan juz amma dengan metode ummi dan kelas tinggi pada jam 08.30-09.00, pada jam 07.00-10.00 merupakan waktu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dikordinir oleh wali kelas masing-masing”.⁶⁸

Suatu lembaga pendidikan harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang bagus dalam mengembangkan, membentuk dan menanamkan nilai akhlak dan sosial pada peserta didiknya, agar anak didik tersebut mampu bersaing dan mempunyai bekal yang baik pada jenjang selanjutnya maupun dimata masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya. Peran seorang guru yang sangat menentukan dalam pembentukan, pengembangan dan penanaman nilai moral dan sosial siswa, karena guru merupakan seorang eksekutor langsung dan menjadi orang yang sering berinteraksi dengan peserta didik. Maka dari itu guru harus pandai-pandai dalam menggunakan waktu dan dapat menyiasati aktivitas anak didiknya agar segala aktivitas bermanfaat, menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran. Adanya aktivitas yang menyenangkan tentunya

⁶⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

tidak lepas dari peran serta guru dalam membawakan aktivitas tersebut. Guru yang baik akan memberikan berbagai metode kreatif agar anak didik senang dalam mengikuti pelajaran dan mampu menyelami kondisi dan mengetahui perilaku anak didiknya. Guru di sekolah *fullday* ibarat pengganti orangtua di sekolah.

b. Program Pembinaan Nilai (PPN)

Program ini merupakan program pembelajaran diluar kelas. Program ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Lewat program ini, diharapkan bakat alami anak didik muncul dan bisa diketahui dengan kebiasaan mereka menyukai hal apa pada obyek yang telah disediakan oleh sekolah. Disini peran guru sangat vital dalam mengobservasi anak didiknya untuk di arahkan pada pengembangan kepribadian yang telah disediakan oleh sekolah. Pengembangan Pembinaan Nilai kebanyakan diajari atau diberikan orangtua dan lingkungan sekitar.

Fullday school adalah sekolah sepanjang hari, dimana segala aktivitas anak didik selama di sekolah menjadi tanggungjawab dan dibawah pengawasan guru. Disamping aspek pergaulan, aktivitas anak didik sehari-haripun juga tidak lepas dari pengawasan para gurunya seperti halnya aktivitas belajar, bermain, makan, maupun sholat berjama'ah. Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas, peserta didik dibiasakan melakukannya secara bersama-sama, dan menunjuk salah seorang anak menjadi pemimpin.

Hubungan atau interaksi ini diharapkan mampu membantu mengembangkan kepribadian siswa. Nilai sosial adalah dimilikinya

kemampuan bertahan dan punya usaha sendiri dalam kehidupan dan berinteraksi dengan sesama makhluk Tuhan. Misalnya siswa mampu menunjukkan sikap bekerjasama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya, dapat menunjukan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma dengan lingkungan yang ada, mampu bersikap simpati dan empati, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat. PPN dan metode sekolah *fullday* dengan waktu yang lebih lama berada di sekolah diharapkan mampu membentuk nilai akhlak dan sosial anak didik dengan membangun nilai-nilai akhlak yang mulia, interaksi, toleransi dan penggalian minat bakat masing-masing peserta didik.

Belajar memang tak melulu harus didalam kelas. Melihat sesuatu yang baru, mengamatinya, lalu mananyakan hal-hal baru tersebut juga merupakan proses belajar. Mereka sudah sangat lama mengenal, bahwa belajar tidak harus melulu dengan buku dan pensil, tak mesti melulu mencatat. Pembelajaran jadi lebih menyenangkan lewat praktek dan interaksi langsung dengan obyek dan subyek diluar kelas-pun merupakan proses pembelajaran. Terbukti, kegiatan pembelajaran seperti ini lebih disukai oleh semua murid dari berbagai tingkatan.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan SMP Islam Ma'arif 02, bpk Agus Susanto yang menyatakan bahwa:

“Program di sekolah fullday ini sangat banyak diantaranya ada yang namanya Program Pembinaan Nilai, program ini direncanakan agar siswa tidak merasa jenuh belajar di sekolah, selain itu kegiatan PPN

terutama ini untuk menumbuhkan rasa sosial alami yang dimiliki oleh setiap anak”⁶⁹

Kegiatan Pembinaan Nilai merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas hal ini seperti yang dijelaskan oleh bu Suliyat waka bidang kurikulum SMP Islam Ma’arif 02:

“Kegiatan PPN ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal pembelajaran yang nyata, dimana siswa diajak untuk mengembangkan bakat secara langsung. Program PPN ini dilaksanakan diluar kelas dan langsung praktik, seperti pidato langsung praktik ketika ada pertemuan wali murid”⁷⁰

PPN merupakan aktivitas yang berisi kegiatan diluar kelas dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, berkemah dan kegiatan yang bersifat ke petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan dan kreatifitas yang relevan untuk menciptakan anak didik yang mandiri.

Adapun tujuan dari program PPN ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
2. Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri.
3. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.

⁶⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma’arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

⁷⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Suliyat SMP Islam Ma’arif 02 pada tgl 11 September 2021, Pukul 08.00-09.00

4. Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

c. Program Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Adapun beberapa bentuk kegiatan Luar Kelas dan yang diselenggarakan di sekolah:

- a) Pembelajaran luar kelas, menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke kantor polisi, bank, taman bunga, kebun teh, kantor Dispenduk, dll.
- b) Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Untuk penilaiannya sendiri dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.
- c) Penanaman dan pembentukan nilai moral dan sosial di SMP Islam Ma'arif 02 meliputi: Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, program PPN, dan Pembelajaran Luar Kelas. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 (K13), sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Program Pembinaan Nilai yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai kepribadian sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal

dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program Pembelajaran Luar Kelas bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini

3. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

a. Startegi Kegiatan Belajar Mengajar

SMP Islam Ma'arif 02 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *fulldayschool*. Sistem pengajaran di SMP Islam Ma'arif 02 dilaksanakan melalui konsep *Joyfull Activities*, dimana pembelajaran dikemas dengan berbagai metode yang menyenangkan, melihat dan menganalisis objek tema langsung. Sistem pembelajaran dibuat untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

SMP Islam Ma'arif 02 juga memberikan keunggulan lain, yakni mendidik siswa berakhlak mulia, berjiwa mandiri dan berinterprenership serta berprestasi baik secara akademik maupun non akademis. SMP Islam Ma'arif 02 juga memiliki komitmen tinggi dalam membentuk pemimpin bangsa masa depan dengan berjiwa mandiri dan berakhlak mulia seperti yang tertulis dalam visi SMP Islam Ma'arif 02, yaitu terwujudnya lulusan sekolah yang bertaqwa , berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan.

Nilai moral dan sosial pada dasarnya harus diajarkan sejak usia dini. Seorang anak didik tidak hanya harus cerdas secara intelektual, dia juga harus cerdas secara emosional dan psikologis agar dalam kehidupan ia mampu berdiri dengan kaki mereka sendiri dan menjadi anak serta orang yang berakhlak mulia di mata masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik. Strategi penanaman nilai moral dan kemandirian di SMP Islam Ma'arif 02 dimulai dari proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran seperti yang diungkapkan bpk Agus Susanto:

“Didalam setiap materi yang kami ajarkan kita memanfaatkan media dan metode mendukung tema pembelajaran, baik media elektronik maupun media alam, karena kita menggunakan kurikulum 2013 yang banyak berkeksplorasi dengan alam. Adanya kurikulum 2013 ini siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru mengarahkan dan mengatur jalannya belajar mengajar”⁷¹

Hal senada juga peneliti temui ketika peneliti mengamati waktu pembelajaran berlangsung dikelas dengan tema pendalaman tilawatil Al-Qur'an sehari-hari, guru kelas menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dan lebih mudah memahaminya.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan di SMP Islam Ma'arif 02 guna menunjang aktivitas pembelajaran sudah cukup terpenuhi. Data ini diperkuat dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap

⁷¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru agama SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Pendahuluan : kegiatan pendahuluan ini guru kelas membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari dalam kehidupan, dengan pesan moral yang bermanfaat bagi siswa.

Kegiatan Inti : pada kegiatan inti guru kelas SMP Islam Ma'arif 02 membagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi

- 1) Eksplorasi : guru kelas menyajikan materi yang akan disampaikan dengan mengajak serta siswa untuk memancing daya pikir mereka, kemudian guru menyampaikan materi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 2) Elaborasi : guru kelas melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai tema tugas sehari-hari yang dilakukan manusia, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru sebagai fasilitator. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok yang lain mengikuti hasil presentasi dari kelompok yang maju.
- 3) Konfirmasi : guru bertanya-jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Kegiatan penutup : Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengakiri pembelajaran dengan membaca doa.

b. Strategi Program Pembinaan Nilai (PPN)

Pembinaan nilai merupakan salah satu cara untuk menambah pengalaman dan pengetahuan jati diri yang harus dikembangkan pada diri individu-individu melalui kegiatan yang telah dirancang pelaksanaannya oleh sekolah. Potensi tersebut berupa menganalisis dan mengobservasi kepribadian siswa. Sampai saat ini, PPN merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh anak untuk bekal mereka dijenjang selanjutnya. Kegiatan PPN ini, selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendampingi dan mengarahkan siswa untuk selalu menuntaskan bakat atau minat yang dikembangkan atau dipelajari oleh siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan PPN ini antara lain:

- 1) Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
- 2) Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.
- 4) Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.

5) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Pelaksanaan pengembangan nilai moral dan kemandirian sosial SMP Islam Ma'arif 02 juga dilaksanakan melalui program PPN, seperti yang dijelaskan oleh bpk Agus Susanto:

“Selain KBM didalam kelas, sekolah ini juga mengembangkan kemampuan bakat dan minat dengan rutin setiap hari senin sampai kamis jam 14.00 sampai jam 15.00 yang kita berinama PPN. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali yaitu dari kelas VII sampai kelas IX yang dibimbing oleh guru pengajar yang professional dibidangnya masing-masing. Dengan kegiatan ini harapan kami terutama orang tua, para siswa mempunyai bekal atau kelebihan yang menonjol dari mereka untuk dikembangkan lebih lanjut dijenjang selanjutnya”⁷²

Sistem sekolah yang lama atau waktu yang panjang di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan akademik dan bakat siswa, karena waktu sehari penuh mereka berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu pula perilaku dan perkembangan siswa terbentuk melalui interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembentukan perilaku dan perkembangan skill anak tersebut sangatlah bergantung pada rancangan kurikulum yang dibentuk oleh sekolah, dan guru sebagai eksekutor yang diberi tugas sangat berat dalam menanamkan dan mengawasi tingkah polah anak. Keberadaan sekolah yang berlabel *fullday* ini sangat baik karena siswa akan lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah. Hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di

⁷² Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

sekolah biasa yang tidak akan terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu penanaman nilai akhlak ke-Islaman sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif dan penanaman pengembangan bakat minat juga tak kalah penting agar siswa mempunyai kelebihan yang dapat ditonjolkan sebagai bekal menghadapi jenjang selanjutnya.

Program PPN juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman diluar kelas dan dapat menyalurkan hobi dan bakat masing-masing individu terhadap objek yang mereka gemari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bpk Agus Susanto waka kurikulum SMP Islam Ma'arif 02:

“Program PPN ini kita laksanakan rutin setiap hari senin sampai kamis. Biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan semua siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Tujuan dari kegiatan PPN ini tentunya sangat beragam mulai dari siswa dapat berlatih melukis, pencak silat, sepak bola / futsal, qira'ah dan yang paling wajib yaitu pidato”⁷³

Berikut pelaksanaan program PPN yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak didik. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak didik untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Harapannya, dengan kegiatan pengembangan bakat secara intensif ini mampu membawa anak didik pada kemampuan diluar akademis yang nantinya membantu anak didik meraih prestasi tambahan diluar akademis yang

⁷³ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

menjadikan mereka mudah berprestasi dijenjang selanjutnya melalui bakat tersebut dan tentunya menjadi manusia yang siap dan mandiri di lingkungan masyarakat. Artinya prestasi belajar tidak hanya bisa diraih lewat akademis saja akan tetapi bakat yang dipunyai secara alami yang dikembangkan dan dimunculkan jauh lebih baik untuk diterapkan langsung dimasyarakat kelak.

c. Strategi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Sebagai penunjang pelaksanaan KBM dan PPN SMP Islam Ma'arif 02 sebagai bentuk penanaman nilai moral dan sosial, sekolah ini juga melengkapi pelaksanaan tersebut dengan kegiatan pengembangan program khusus yang mendukung untuk lulusan yang kompetitif dan siap di masyarakat kelak yaitu program Pembelajaran Luar Kelas. Inilah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang reguler pada umumnya. Selain waktu yang lebih lama berada di sekolah, siswa juga belajar agama Islam di sekolah secara rutin, intensif dan mampu mengembangkan minat dan bakat.

Adapun beberapa bentuk kegiatan Pembelajaran Luar Kelas yang diselenggarakan di sekolah:

- a) *Outdoor Learning*, pembelajaran diluar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke kantor polisi, bank, taman bunga, kebun teh, kantor Dispenduk, dll.
- b) Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat

dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan Ibu Siti Hamidah selaku kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02:

“Di sekolah ini sangat memperhatikan perilaku dan kemandirian dalam sosial di masyarakat dan kita sikap kembangkan melalui kegiatan pembelajaran ruang kelas. Program outdoor learning selalu kita sesuaikan dengan tema yang anak-anak pelajari setelah dijelaskan oleh guru kemudian guru menggiring anak ke objek yang kehendaki, kemudian spesial program merupakan program rutin yang telah kami lakukan setiap tahun dan telah ditentukan mulai kelas VII sampai kelas IX yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, tujuannya biar anak-anak terbiasa dengan dunia luar atau melihat praktek langsung yang mereka pelajari”⁷⁴

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran luar kelas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, dan mengenal lebih jelas bagaimana materi itu diterapkan di kehidupan. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru kenal atau mereka jumpai seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hamidah kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02:

“Untuk program pembelajaran luar kelas bertujuan selain agar mereka hidup mandiri dan berani, kita juga mau melihat perilaku anak didik kita di masyarakat, tentang kesopanan, interaksi cara mereka berempati. Hal

⁷⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Hamidah SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 10 September 2021, Pukul 09.00-11.00

ini kan bisa menjadi bentuk dari penanaman akhlak dan sosial yang tergolong pada presentasi diri dan pengaruh.”⁷⁵

Penanaman dan pembentukan nilai moral dan sosial di SMP Islam Ma'arif 02 meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, program pembinaan nilai dan pembelajaran luar kelas. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Selain KBM SMP Islam Ma'arif 02 juga mempunyai program PPN yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai bakat sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program pembelajaran luar kelas bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini.

4. Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02

a. Model dan Internalisasi Kegiatan Belajar Mengajar

Model penerapan nilai moral dan nilai sosial didalam pelaksanaan KBM di sekolah SMP Islam Ma'arif 02 bisa dilihat di struktur kurikulum, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu: a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, b) kewarganegaraan dan

⁷⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

kepribadian, c) ilmu pengetahuan dan teknologi, d) estetika, dan e) jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hal ini diungkapkan oleh bpk Agus Susanto Waka Kesiswaan SMP Islam Ma'arif 02:

“Model yang kita terapkan dalam proses pembelajaran di kelas, kita menggunakan model Joyfull Activities yang di dalam pelaksanaannya kita melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran. Jadi prosesnya setelah mempelajari tema kita langsung mempraktekkan atau melihat langsung objek yang telah disampaikan oleh guru, contoh pada tema cintai lingkunganmu maka siswa diajak ke luar kelas untuk melihat lingkungan disekitar dan salah satu contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ada di luar tempat sampah, dan tidak membuang-buang air ketika memakainya”⁷⁶

Model pembelajaran *joyfull activities* merupakan salah satu bentuk model yang dicanangkan dalam kurikulum K13 yang mengharuskan siswa sebagai fokus dan pemeran utama dalam suatu pembelajaran. SMP Islam Ma'arif 02 dengan visi utamanya menjadikan anak didiknya menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berkemandirian, dengan model *joyfull activities* harapan utamanya adalah siswa setelah lulus dari SMP Islam Ma'arif 02 siswa menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan berkemandirian dalam kehidupannya atau minimal menjadi siswa yang mempunyai akhlak mulia, berbakat, dan bersosial yang membantunya dalam jenjang selanjutnya.

⁷⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hamidah kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02 :

*“Dengan visi misi serta tujuan SMP Islam Ma'arif 02, kami sebagai pendidik yakin dengan siswa didik yang masuk di sekolah ini merupakan anak yang pintar, yaitu anak yang mempunyai bakat masing-masing, baik bakat pada sains atau matematika maupun bakat non akademis seperti olahraga, kesenian dll. Maka dengan keyakinan kami ditas, kami yakin siswa lulus dari sekolah ini mampu menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan mandiri, atau minimal menjadi anak yang berakhlak mulia dan mempunyai bakat yang menunjang mereka pada jenjang selanjutnya”.*⁷⁷

Pernyataan di atas dapat dikelompokkan pada nilai-nilai dari Pendidikan Karakter Budaya Bangsa yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran ada 18 nilai, yaitu:

Tabel 4.5 Pemodelan dan Pengelompokan Pembentukan Nilai Moral dan Nilai Sosial

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁷⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Berbudaya Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Model dan Internalisasi Program Pembinaan Nilai

Model pembinaan dan pengembangan nilai, pembinaan bakat merupakan salah satu cara untuk menembah khasanah keilmuan pada anak didik dalam

pengembangan bakat yang ada dalam setiap anak didik, yang tujuan utamanya adalah membantu memunculkan bakat pada anak didik untuk bekal mereka dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun pengalaman dan pengetahuan jati diri atau potensi yang harus dikembangkan pada diri individu-individu melalui kegiatan yang telah dirancang pelaksanaannya oleh sekolah potensi tersebut berupa olah minat dan bakat anak pada suatu bidang tertentu. Sampai saat ini, PPN merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu kelebihan atau potensi yang dimiliki anak untuk bekal mereka dijenjang selanjutnya. Kegiatan PPN ini, selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendampingi dan mengarahkan siswa untuk selalu menuntaskan bakat atau minat yang dikembangkan atau dipelajari oleh siswa.

Model yang diterapkan oleh SMP Islam Ma'arif 02 untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara menjadwalkan kegiatan tersebut di dalam jam pembelajaran aktif sekolah, yaitu dilaksanakan pada jam 13.30 sampai 14.30 pada hari senin sampai dengan hari kamis sedangkan hari jum'at pada jam 13.30-14.45 dan hari sabtu jam 09.00 sampai 10.30 dengan didampingi guru dan tutor profesional. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Hamidah Kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02 :

“Program PPN merupakan program tambahan kami di jam efektif pembelajaran, program ini merupakan kegiatan penunjang dalam

mengembangkan sisi afektif siswa disamping sisi kognitif siswa pada KBM.⁷⁸

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan PPN ini antara lain :

1. Mengembangkan seluruh ranah kemampuan dan bakat alami siswa secara komprehensif dan seimbang.
2. Mengembangkan kreatifitas dan keseimbangan antara kecerdasan otak kanan dan kiri.
3. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif.
4. Mempersiapkan karir, yakni bahwa kegiatan pembinaan bakat ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas agar mampu bersaing dijenjang selanjutnya.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik

Dengan adanya kegiatan PPN sebagai pengembangan nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 harapan kami sebagai pendidik dan terlebih harapan orangtua wali terhadap kegiatan pembinaan bakat ini sangat besar sebagai alternatif kecerdasan siswa yang dalam hal ini kecerdasan siswa dalam bidang akademisnya dinilai kurang. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Hamidah:

“Selain pada KBM di dalam kelas, sekolah ini juga mengembangkan kemampuan bakat dan minat dengan rutin setiap hari senin sampai sabtu jam 13.30 sampai jam 14.30, yang kita beri nama Program Pembinaan Nilai (PPN). Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa tanpa terkecuali

⁷⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

yaitu dari kelas VII sampai kelas IX yang dibimbing oleh guru pengajar yang professional dibidangnya masing-masing. Dengan kegiatan ini harapan kami terutama orangtua, para siswa mempunyai bekal atau kelebihan yang menonjol dari mereka untuk dikembangkan lebih lanjut dijenjang selanjutnya sebagai alternatif bagi siswa yang dalam akademisnya kurang”⁷⁹.

Sistem sekolah yang lama atau waktu yang panjang di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan akademik dan bakat siswa, karena waktu sehari penuh mereka berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu pula perilaku dan perkembangan anak terbentuk melalui interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembentukan perilaku dan perkembangan skill anak tersebut sangatlah bergantung pada rancangan kurikulum yang dibentuk oleh sekolah dan guru sebagai eksekutor yang diberitugas sangat berat dalam menanamkan dan mengawasi tingkah polah anak. Keberadaan sekolah yang berlabel *fulldays* ini sangat baik karena siswa lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah. Hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di sekolah biasa yang tidak terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu penanaman nilai akhlak ke-Islaman sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif dan penanaman pengembangan bakat minat juga tak kalah penting agar siswa mempunyai kelebihan yang dapat ditonjolkan sebagai bekal menghadapi jenjang selanjutnya.

Di samping itu program PPN juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman di luar kelas dan dapat menyalurkan hobi dan bakat

⁷⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

masing-masing individu terhadap objek yang mereka gemari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Hamidah kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02:

“Program PPN ini kita laksanakan rutin setiap hari senin sampai kamis. Biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan semua siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat sesuai dengan kelas mereka masing masing. Tujuan dari kegiatan PPN ini tentunya sangat beragam mulai dari siswa dapat berlatih kaligrafi, pencak silat, qira'ah, banjari dan yang paling wajib yaitu pidato”⁸⁰

Bisa ditarik kesimpulan bahwa pengembangan melalui PPN ini mampu memberikan dampak yang signifikan pada anak didik dalam pembentukan jati diri dan perkembangan siswa, kegiatan PPN ini juga membantu siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun kemampuan dalam bermasyarakat dan dunia kerja kelak.

c. Model dan Internalisasi Program Luar Kelas

Program pembelajaran ruang kelas dilakukan ketika mengikuti tema pada pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, contoh pembelajaran tentang dokumen siswa langsung di ajak ke Kantor Terpadu untuk melihat macam-macam dan bentuk dokumen.

Adapun beberapa bentuk kegiatan Pembelajaran Luar Kelas yang diselenggarakan di sekolah:

⁸⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

- a) *Outdoor Learning* / Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke wisata edukasi, bank, taman, pasar, kantor Dispenduk, dll.
- b) Kegiatan-kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan Ibu Siti Hamidah kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02:

“Di sekolah ini sangat memperhatikan perilaku dan kemandirian dalam sosial di masyarakat dan kita kembangkan melalui kegiatan outdoor learning dan special program. Program outdoor learning selalu kita sesuaikan dengan tema yang anak-anak pelajari setelah dijelaskan oleh guru kemudian guru menggiring anak ke objek yang kehendaki, kemudian spesial program merupakan program rutin yang telah kami lakukan setiap tahun dan telah ditentukan mulai kelas VII sampai kelas IX yang didampingi oleh wali kelas masing-masing, tujuannya biar anak-anak terbiasa dengan alat transportasi umum di negeri ini”.⁸¹

Tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Luar Kelas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, dan melihat langsung bagaimana prakteknya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan dalam membentuk kemandirian serta praktek kesopanan dalam hal perilaku mereka terhadap orang yang mereka baru

⁸¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

kenal atau mereka jumpai seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Hamidah kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02:

“Untuk program Pembelajaran Luar Kelas bertujuan selain agar mereka hidup mandiri dan berani, kita juga mau melihat perilaku anak didik kita di masyarakat, tentang kesopanan, interaksi cara mereka berempati. Hal ini kan bisa menjadi bentuk dari penanaman akhlak dan kemandirian yang tergolong pada presentasi diri dan pengaruh”⁸²

Penanaman dan pembentukan nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, program Pembinaan Nilai dan Pembelajaran Luar Kelas. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta membangun kerjasama antar teman dan selalu diintegrasikan dengan nilai keislaman dalam setiap tema pelajaran. Selain KBM SMP Islam Ma'arif 02 juga mempunyai program PPN yang bertujuan agar siswa mampu menembangkan diri dan mempunyai bakat sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka sebagai bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dan program Pembelajaran Luar Kelas bertujuan agar siswa mempunyai wawasan dan pengalaman langsung dengan dunia yang mereka imajinasikan di kelas dan di rumah bisa mereka realisasikan di program ini.

⁸² Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Moral dan Nilai Sosial

Temuan penelitian tentang konsep dalam penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut secara aktif dan menjadi pemeran utama dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara berkelompok sehingga interaksi dengan teman akan mudah terjalin, siswa yang kurang aktif atau pendiam biasa ikut aktif dalam pembelajaran, karena guru selalu menerapkan pembelajaran yang tiba-tiba menunjuk siswa yang menjadi perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan tema pembelajaran yang telah di resume oleh kelompok tersebut.

Sedangkan konsep pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan pembelajaran yang Islami, yaitu setiap tema pembelajaran diintegrasikan dengan dunia Islam, atau dihubungkan dengan Islam. Setiap guru di SMP Islam Ma'arif 02 dituntut bisa mengaji dan memperdalam ilmu ke-Islaman, pendalaman keilmuan ini dilakukan setiap hari Sabtu. Para guru setiap Sabtu selalu melakukan evaluasi dan pengembangan keilmuan Islam yang dipimpin oleh kepala sekolah SMP Islam Ma'arif 02. Hal ini secara sengaja siswa dibentuk nilai moralnya, sehingga hubungan siswa dengan siswa terjalin dengan baik, serta hubungan siswa dengan guru juga terjalin dengan baik.

b. Program Pembinaan Nilai (PPN)

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama selain kegiatan belajar mengajar, kegiatan inilah yang menjadi ciri pokok SMP Islam Ma'arif 02. Dengan kegiatan ini siswa dengan leluasa dan berhak memilih bakat dan minat yang ingin mereka kuasai.

PPN pidato diwajibkan kepada semua siswa dari kelas VII sampai kelas VIII. Setiap ada acara semester atau tahunan setiap siswa wajib tampil di atas panggung yang dilihat langsung oleh para orangtua wali.

c. Program Luar Kelas

Konsep dari program Pembelajaran Luar Kelas ini menyesuaikan dengan tema pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, ini merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa tereksplor dalam setiap pelajarannya, kegiatan ini dilakukan kunjungan ke tempat wisata edukasi, bank, taman, kebun teh, kantor Dispenduk, dll

2. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

a. Strategi Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada pukul 07.00-15.00 WIB, mengajar mengacu pada kurikulum 2013. Kegiatan di dalam kelas dilaksanakan dengan metode lebih banyak dilakukan dengan berkelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan dapat menjalin kerjasama dan berinteraksi dan berdiskusi dengan teman di kelas tentang tema yang dipelajari.

Guru selalu menghubungkan tema pembelajaran dengan keagungan ciptaan Allah atau diintegrasikan dengan ke-Islaman, contoh guru menerangkan tentang lingkungan, guru selalu menyela dengan menambahkan bahwa lingkungan diciptakan oleh Allah, hal ini bertujuan untuk mendidik siswa terbiasa untuk bersyukur, dan mengingat Allah ketika berbuat atau mengerjakan sesuatu.

Guru selalu menulis di papan pelanggaran siswa, jika siswa ada yang sulit dikondisikan, mengganggu teman, mencontek, berkata jorok atau kotor, dll. Adapun proses dari pelaksanaan program penanaman dan pembentukan nilai moral dan kemandirian di dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

1. Kegiatan Inti : pada kegiatan inti guru kelas SMP Islam Ma'arif 02 membagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
2. Eksplorasi : Dalam kegiatan eksplorasi, guru kelas menyajikan materi yang akan disampaikan dengan mengajak serta siswa untuk memancing daya pikir mereka, kemudian guru menyampaikan materi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
3. Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi guru kelas melakukan diskusi dengan peserta didik mengenai tema kerja sama dan tolong menolong, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru sebagai fasilitator. Guru yang menunjuk perwakilan siswa yang mempresentasikan sebagai delegasi dari kelompok. Setelah itu delegasi kelompok mempresentasikan

hasil diskusinya kemudian kelompok yang lain mengikuti hasil presentasi dari kelompok yang maju.

4. Konfirmasi : Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, dan kesimpulan.
5. Kegiatan penutup : Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

b. Strategi Program Pembinaan Nilai (PPN)

Strategi yang di terapkan dalam kegiatan program pembinaan nilai dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu untuk menunjang kemandirian siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jadwal kegiatan PPN untuk kelas VII sampai kelas VIII dilaksanakan pada pukul 13.30-14.30 hari senin sampai kamis, pukul 13.30-14.45 hari jumat dan pukul 09.00-10.30 di hari sabtu.

Setiap siswa diberikan semua program pembinaan bakat selama 1 bulan untuk menentukan mereka lebih cenderung dan menyenangi kegiatan bakat apa dan tidak menutup kemungkinan mereka tidak menyukai semua program itu, disini peran guru wali kelas yang jeli dalam penentuan minat dan bakat para anak didiknya. Setelah terlihat anak didik dikelompokkan dan dijadwal pelaksanaan PPN yang masuk pada jadwal pelajaran.

c. Strategi Program Luar Kelas

Strategi program luar kelas dilakukan setiap materi tuntas dalam pembelajaran. Lokasi dilaksanakan program outdoor learning tergantung tema yang ada dalam pembelajaran.

Adapun proses dari pelaksanaan program kegiatan outdoor learning meliputi:

1. Kegiatan awal : kegiatan awal guru membuat forum diskusi sebelum mengunjungi lokasi outdoor learning. Memahami peran dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lalu guru menyimpulkan hasil diskusi.
2. Kegiatan inti : guru menjelaskan peran dan manfaat dari masing-masing tempat yang dikunjungi oleh peserta didik. Guru dan siswa mengamati dan mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari selama berkunjung.
3. Kegiatan penutup : guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari dalam kegiatan outdoor learning. Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuan selama mengikuti kegiatan outdoor dalam bentuk tulisan.

3. Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02

a. Model dan Penanaman Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pembelajaran dilakukan dengan berintegrasikan nilai ke-Islaman
2. Pembelajaran pada pukul 07.00-07.10 dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

3. Pembelajaran pada pukul 07.10-07.30 dilaksanakan pembelajaran metode Ummi
4. Pembelajaran pada pukul 13.30-14.00 dilaksanakan hafalan Qur'an dipandu oleh wali kelas masing-masing
5. Pembentukan karakter nilai moral diterapkan melalui pencatatan papan pelanggaran di setiap kelas yang ditujukan untuk siswa yang berkata kotor, rame di kelas, mencontek rame sendiri dan perlakuan yang tidak baik lainnya.

b. Model dan Internalisasi Program Pembinaan Nilai

1. Program PPN, Pidato diwajibkan oleh semua siswa
2. Pelatih semua PPN, dibina dan dilatih oleh tenaga profesional dibidangnya.
3. Siswa yang menonjol di setiap program PPN akan difasilitasi dan diarahkan oleh sekolah.
4. Siswa yang berprestasi di PPN akan menjadi delegasi sekolah disetiap perlombaan.

c. Model dan Internalisasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

1. Lewat program *outdoor learning* siswa sangat menikmati dan langsung memahami tentang materi pelajaran karena tidak hanya melulu teori tap mereka mendapatkan prakteknya langsung.
2. Program *outdoor learning* dilaksanakan setiap selesainya materi yang telah dipelajari, membuat siswa terekplor karena langsung terlibat langsung dengan objek yang mereka pelajari.

BAB V
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Konsep Nilai Moral dan Nilai Sosial Di SMP Islam Ma'arif 02

1. Konsep Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Konsep penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 dengan cara menerapkan:

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari pembelajaran yaitu setiap hari senin sampai jum'at pada jam 07.00-07-30
2. Dilingkungan sekolah tidak boleh berkata kasar dan jorok, karena ada punishmentnya. Setiap pelanggar dicatat di papan pelanggaran yang ada di setiap kelas.
3. Daily Spriritual Program: shalat Dhuha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah, Asmaul Husna, dan hafalan Juz Amma.
4. Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' mi'roj, HUT RI, Gerak jalan Muharram, hari Kartini, hari Guru dll

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

Dilingkungan sekolah tidak boleh berkata kasar dan jorok, karena ada punishmentnya. Setiap pelanggar dicatat di papan pelanggaran yang ada di

setiap kelas. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa agar menjaga perilaku dan perkataan mereka, agar mereka terbiasa dengan perilaku dan berkata yang baik walaupun tidak ada yang mengawasi, akan tetapi mereka sadar bahwa mereka tetap diawasi oleh Allah SWT.

Daily Spiritual Program: shalat Dhuha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah, Asmaul Husna, dan hafalan Juz Amma. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' mi'roj, HUT RI, Gerak jalan Muharram, hari Kartini, hari Guru dll. Program ini bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Tabel 5.1 Pengembangan Nilai Moral di SMP Islam Ma'arif 02

Nilai Moral	Pengembangan Nilai Moral
Pembelajaran dan Tahfidz Al-Qur'an : Menggunakan Metode Pembelajaran UMMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran siswa 2. Guru minimal mampu menghafal juz Amma 3. Siswa setiap hari setor hafalan 4. Orang tua melakukan muroja'ah dirumah sebagai sambungan hafalan siswa 5. Sebelum solat ashar siswa melakukan hafalan dengan metode UMMI
Budaya Religius <i>Daily Spiritual Program</i> : sikap dan prilaku dilingkungan sekolah sebagai kebiasaan penanaman akhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak diperbolehkan berkata kasar ataupun jorok kepada teman dan masyarakat sekolah, sebagai penanaman nilai taubat, sabar dan tawaddu' 2. Siswa diwajibkan sholat berjamaah

	<p>setiap hari (sholat Dhuha, dan sholat Dhuhur) sebagai penanaman nilai taubat, tawakkal, syukur, dan qana'ah</p> <p>3. Siswa dibiasakan membaca doa setiap melakukan aktifitas. Sebagai penanaman nilai syukur, tawakkal dan sabar</p>
<p>Kegiatan hari besar : Maulud Nabi SAW, Isro' mi'roj, Gerak jalan muharram, hari Kartini, Hari guru dll</p>	<p>1. Guru dan siswa dibiasakan untuk menghargai perjuangan para Nabi, pahlawan dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.</p> <p>2. Selalu menghormati dan mengingat jasa para Nabi dan pahlawan</p> <p>3. Guru dan siswa dibiasakan mencontoh atau mensuri tauladani para Nabi dan pahlawan</p>

Dapat dilihat bahwa pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 berusaha menjadikan sekolah sebagai wadah pencetak generasi yang memiliki akhlak mulia. Dalam hal ini, sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan moral anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak didik. Anak didik menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Faktor Pendukung perkembangan anak didik, antara lain: (1) Terpenuhi kebutuhan gizi pada anak tersebut, (2) Peran aktif orang tua, (3) Lingkungan yang merangsang semua aspek perkembangan anak, (4) Peran aktif anak, (5) Pendidikan orang tua.⁸³

Selain orangtua yang mendoakan perkembangan anaknya di rumah, di sekolah, guru membimbing dan mendoakan perkembangan moral, dan interaksi

⁸³ A.E. Sinolungan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Manado: Universitas Negeri Manado, 2001), hal. 72

sosial pada peserta didiknya. Hubungan yang baik dan sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersama-sama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat. Sekolah mengupayakan layanan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, dengan menanamkan perilaku yang baik lewat aturan guru dalam pembelajaran di kelas.

Kebersamaan orangtua dan anak merupakan suatu momen yang sangat tepat untuk memberi contoh akan tingkah laku yang berhubungan dengan penanaman nilai moral atau akhlak. Karena orangtua langsung mengajarkan bagaimana bertingkah laku terhadap sesama. Dan yang tidak kalah penting ialah rasa bersyukur atas nikmat Allah, merupakan dasar dari pembentukan akhlak yang sangat baik.⁸⁴

Merupakan suatu keputusan yang cerdas dalam penanaman akhlak sejak usia dini, karena anak yang mempunyai bekal akhlak yang baik akan mampu membentengi setiap perilaku dan perbuatan yang akan dialami dan anak lebih bersikap mandiri jika tidak didampingi oleh orang tuanya lagi.⁸⁵

2. Konsep Penanaman Nilai Sosial dengan PPN dan Outdoor Learning

Sesuai dengan observasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan yaitu SMP Islam Ma'arif 02 konsep penanaman nilai kemandirian di lembaga ini dibentuk melalui sejumlah program yang mendukung kemandirian peserta didiknya. Program-program yang disusun guna mendukung kemandirian peserta didik di laksanakan di luar kelas. Kegiatan pendukung di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga diselenggarakan dalam

⁸⁴ Irwan Prayitno dan Datuk Rajo Bandaro B, *Anakku Penyejuk.*, hal. 493

⁸⁵ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.19.

mengembangkan kemandirian peserta didiknya. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan kemandirian peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian sosial peserta didik. Adanya perbedaan pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan kemandirian pada diri anak.

Konsep penanaman nilai kemandirian yang dikembangkan oleh SMP Islam Ma'arif 02 yaitu:

1. PPN (Program Pembinaan Nilai) mengasah ketrampilan, potensi dan bakat siswa. Seperti : a). Pramuka, b) PMR, c) Pidato & MC, d) Puisi & Teater, e) Menyanyi & Bermusik, f) Menggambar/Mewarnai, g) TBTQ/Kaligrafi, h) Banjari, i) Qira'at, j) Drumband, k) Basket, l) Sepakbola/futsal, dan m) Pencak Silat.
2. Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke kantor polisi, bank, taman bunga, kebun teh, kantor Dispenduk, dll.

Tujuan penanaman bakat kepada peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 yaitu untuk memberi bekal kepada anak didik ketika mereka keluar dari lembaga ini, mereka mempunyai bekal dan kemampuan yang menonjol lewat bakat dan kererampilan mereka. Sesuai dengan salah satu ciri seseorang yang mempunyai kemandirian yaitu: bersifat otonomi dan kebebasan, artinya mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu mengendalikan apa yang

akan terjadi kepada diri sendiri, dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah yaitu: individu yang percaya dengan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah dan mampu mencari jalan keluarnya.⁸⁶

Pembinaan yang dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 merupakan langkah untuk mendidik anak didiknya menjadi anak yang mempunyai bakat atau kelebihan lewat PPN untuk memenuhi tantangan dunia pendidikan saat ini dan tantangan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri.

B. Strategi Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

1. Strategi Penanaman Nilai Moral di Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02, dengan cara menerapkan:

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

Daily Spriritual Program: shalat Dhuha berjama'ah (kelas VII s/d IX), shalat Dhuhur berjama'ah (Kelas VII s/d IX), Asmaul Husna, dan hafalan Juz Amma. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa agar terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang

⁸⁶ K.L. Parker, *Goodman & Gillman's the Pharmacological Basis of Theurapeutics*, (New York: McGraw Hill, 2006), hal. 234-237.

hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Gerak jalan Muharram, HUT RI, hari Kartini, hari Guru dll. Program ini bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Strategi pelaksanaan program di atas di SMP Islam Ma'arif 02 dilaksanakan menggunakan strategi *Joyfull Activities* sehingga peserta didik tidak merasa jenuh belajar seharian di sekolah. Sistem evaluasi dari kegiatan KBM di lembaga sekolah tersebut dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada orangtua/wali murid pada perkumpulan yang dibentuk oleh sekolah dan wali murid melalui paguyuban yang dilaksanakan setiap hari sabtu di sekolah. Tujuan utamanya agar ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah dan membentuk keharmonisan agar pembelajaran siswa menjadi optimal dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki akhlak mulia. Disamping itu pelaporan hasil belajar juga diberikan lewat rapor tematik dengan diberikan kepada orang tua wali setiap tengah semester dan akhir semester, guna bertujuan agar evaluasi berjalan efektif dan objektif. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan mempunyai akhlak yang luhur.

Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi*” (H.R. Muslim).⁸⁷

Dalam pembelajaran di sekolah, guru sebagai pengganti orangtua. Maka guru yang utama memberikan pengajaran pendidikan seperti pendidikan agama, moral, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan-peraturan, menanamkan kebiasaankebiasaan, dan lain-lain sebagainya.⁸⁸

Selain itu strategi dalam penerapan nilai moral SMP Islam Ma’arif 02 menerapkan sistem *fulldays school* yang merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung seharian penuh di sekolah, dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 14.00 sore. Strategi ini merupakan fokus sekolah untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia dan berkemandirian yang bagus. Yaitu dengan mendidik perkataan pada siswa disetiap pembelajaran berlangsung, mendahulukan berdo’a ketika pelajaran hendak di mulai dan hendak di akhiri mengintegrasikan tema dengan nilai ke-Islaman, mewajibkan sholat jamaa’ah Dhuha & sholat Dhuhur.

Strategi pendidikan Nabi Ibrahim dalam membentuk karakter moral Isma’il dengan cara tidak mengumpulkan Isma’il dengan keluarga Sarah, yang pada waktu itu muncul rasa iri dan rasa benci dengan Isma’il dan Hajar. Oleh karena itu atas petunjuk dari Allah, Ibrahim membawa Isma’il dan Hajar ke Makkah. Karena Allah tahu kualitas dari Hajar yang mempunyai sifat sabar,

⁸⁷ Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hajjaji Al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut Libanon: Dar-Ahya’ At-Turatsi Al-Arabi, t.th), hal. 2047

⁸⁸ Sahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Ankasa Raya, 1987), hal. 36

tawakkal dan qana'ah. Maka Isma'il lewat pendidikan yang dilakukan oleh Hajar di dekat rumah Allah yang dihormati, menjadikan Isma'il pribadi yang sholeh dan berakhlak mulia. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam setiap pembentukan moral dan khasanah keilmuan anak didik, guru merupakan salah satu nyawa dalam strategi pembelajaran di sekolah.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

1. Guru harus mengetahui karakter murid.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan strategi sistem *fulldays school* dan sistem *Joyfull Activities* dalam proses pembelajarannya agar mencetak dan membentuk anak yang berakhlak mulia dan bersosial yang baik, melalui guru-guru yang memahami tentang Islam dengan baik dan mempunyai akhlak mulia dalam setiap perilaku di sekolahan dan pembelajaran.

⁸⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 78-79.

2. Strategi Penanaman Nilai Kemandirian Sosial dengan PPN, dan Outdoor Learning

Melalui pembelajaran Program Pembinaan Nilai (PPN). Pembinaan bakat dilaksanakan setelah jam pembelajaran di kelas selesai, yaitu jam 13.30 sampai jam 14.00 pada hari senin sampai kamis, hari jum'at jam 14.00-14.30 dan hari sabtu pada jam 09.00-10.30. pembinaan bakat telah dijadwalkan pada setiap kelas.

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke kantor polisi, bank, taman bunga, kebun teh, kantor Dispenduk, dll. Tujuan *outdoor learning* ini untuk menselaraskan dan mempraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas, agar pemahaman siswa akan pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa tidak mudah lupa akan pembelajaran di kelas.

Strategi dalam penerapan PPN di SMP Islam Ma'arif 02 untuk membentuk kemandirian pada siswa yang bentuk pelaksanaan dilakukan setiap hari senin hingga sabtu. Lokasi dilaksanakan PPN tergantung pada program yang ada, ada yang dilakukan di luar sekolah dan ada yang dilakukan di dalam sekolah.

Dalam keefektifan program ini, sekolah sengaja mendatangkan guru atau pembimbing dari luar yang profesional dalam bidangnya. Setiap wali kelas berkewajiban melihat dan menganalisa anak didiknya dalam pemilihan program PPN, karena sangat diperlukan ketepatan bakat yang benar-benar

diminati oleh anak. Setelah menentukan wali murid mendata dan mengelompokkan anak pada program PPN yang sudah dijadwalkan.

Manusia yang mandiri mempunyai kepribadian yang berwibawa, percaya diri dalam menghadapi cobaan hidup dan mempunyai kehidupan yang lebih tenang karena lebih mampu untuk mengontrol mental dan emosinya sehingga dapat mengarungi kehidupan dengan siap.⁹⁰

Pembinaan nilai bertujuan, untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan yang menonjol di luar bidang akademisnya agar mampu bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah unggulan lainnya dan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri.

Strategi pelaksanaan outdoor learning untuk menunjang nilai kemandirian, dilaksanakan tergantung tema yang ada dalam pembelajaran dan untuk spesial program dilaksanakan pada semester genap antara bulan Februari hingga Maret sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh wali kelas.

SMP Islam Ma'arif 02 dengan sistem *fullday school* yang membutuhkan waktu yang relatif lama berada di sekolah membuat siswa akan sering berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekolah seperti guru dan teman-temannya. Keberadaan sekolah yang berlabel *fullday* ini sangat baik karena siswa akan lebih terpantau seluruh kegiatannya di sekolah, karena masa sekarang ini banyak orang tua sibuk dengan urusan kerja dari pagi hingga sore. Hal yang berbeda jika seorang anak bersekolah di sekolah dengan sistem waktu normal yang tidak akan terpantau kegiatannya sepulang sekolah. Untuk itu

⁹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hal. 12-16.

penanaman akhlak dan kemandirian sangat penting ditanamkan agar siswa terhindar dari perilaku negatif. Di samping itu program outdoor learning dan spesial program juga sangat membantu peserta didik dalam mengambil pengalaman di luar kelas dan dapat mempermudah interaksi dan komunikasi peserta didik dengan teman maupun lingkungannya.

Kegiatan outdoor ini selalu ditemani oleh para guru pendamping yang dengan setia mendidik siswa untuk selalu menunjukkan akhlak yang terpuji di seluruh kegiatan yang dikunjungi. Oleh karena itu, meskipun kegiatan tersebut ini dilakukan di luar kelas namun pengawasan dan proses pendidikan tetap berjalan.

Pembelajaran di luar kelas bertujuan agar mengurangi sifat yang ketergantungan siswa terhadap suatu hal yang sebenarnya tidak menguntungkan yang dilakukan oleh orang lain, oleh karena itu strategi dalam pengembangan penanaman kemandirian sosial ini sekolah memfasilitasi dengan program di luar kelas. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan kemandirian yaitu:

- a) Kebiasaan membantu dan melayani, contohnya orangtua selalu mengambilkan barang yang diperlukan oleh anak baik itu makanan atau buku pelajaran dan lain-lain, akibatnya anak akan cenderung manja dan tergantung kepada orangtua.
- b) Sikap orangtua yang selalu mengeluh-anak baik anak salah dalam berperilaku maupun benar dalam berperilaku.

- c) Kurangnya kegiatan diluar rumah, anak yang dikekang di dalam rumah dan tidak bisa bermain dengan teman sebayanya di luar rumah akan cepat bosan dan menjadikan anak kurang kreatif dan tidak tahan ejekan orang lain.

Adapun proses inti sistem pembelajaran *Fulldays School* yang dikemas dalam kegiatan di luar kelas antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. System persekolahan dan pola *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Jadi melihat tentang kemandirian kita juga bisa melihat dari cara atau strategi pola asuh yang diterapkan di sekolah ini. Untuk pengasuhan yang dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 lebih condong menggunakan Pengasuhan Otoritatif (*Autoritative Parenting*) yaitu pengasuhan dengan cara ketat terhadap pengawasan tingkah polah anak, dan menghargai pemikiran anak. Hasil dari pola asuh ini, anak lebih percaya diri dan berskap baik terhadap teman sebayanya dan menghargai keputusan temannya.

SMP Islam Ma'arif 02 memberikan pengawasan dan terarah kepada anak didiknya dengan cara memberikan evaluasi disetiap minggunya dengan melibatkan wali kelas dan orang tua mereka, hal ini untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Selain mengawasi secara ketat dan terarah para guru SMP Islam Ma'arif 02 juga memberikan kebebasan dalam hal penentuan bakat dan minat para anak didiknya yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan membantu pengembangan bakat dan minat anak didiknya.

Ditarik kesimpulan SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan kegiatan PPN yang memberikan kebebasan dalam menentukan minat bakatnya dan terus mengarahkan kecenderungan bakat siswa, agar menghasilkan anak didik yang mampu berdiri sendiri dengan percaya diri atas kemampuan yang telah diberikan oleh Allah lewat otak dan tubuh mereka. Sehingga jadi lulusan calon pemimpin bangsa yang berakhlak mulia dan mempunyai keahlian yang penuh.

C. Penanaman Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

1. Penanaman Nilai Moral Kegiatan Belajar Mengajar

Dampak penanaman moral dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Ma'arif 02, dengan cara menerapkan:

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI setiap hari bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan hafalan serta pendalaman pada kitab Al-Qur'an sebagai tanda pengembangan nilai moral yang diterapkan disekolah ini yaitu: nilai taubat, syukur, tawakkal, sabar, qana'ah dan tawaddu' kepada Allah.

2) *Daily Spiritual Program*: shalat Dhuha berjamaah (kelas VII s/d IX), shalat Dhuhur berjamaah (Kelas VII s/d IX), Asmaul Husna, dan hafalan Juz Amma. Program ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa terbiasa mengerjakan sholat secara berjama'ah dan mengenal pengetahuan tentang hukum dan nama-nama Allah sebagai pengembangan penanaman nilai tubat, tawakkal, syukur dan tawaddu'.

Dalam KBM di SMP Islam Ma'arif 02, contoh sifat taubat yang mereka lakukan adalah ketika perbuatan salah mereka ditegur dan dicatat dalam papan pelanggaran, mereka berusaha tidak melakukannya lagi.

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لَبِئْسَ شُكْرًا لَّوْ كَفَرْتُمْ إِنِّي شَدِيدُ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (Q.S. Ibrahim: 7).⁹¹

Dalam menumbuhkan rasa syukur anak didik diajarkan mencintai dan merawat barang milik siswa, dengan menata rapi dan menyimpan di tempat yang semestinya.

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu” (Q.S. Asy-Syu'ara': 215).⁹²

Sifat tawaddu' yang diterapkan dalam salah satu penanaman pendidikan moral, guru memberikan praktek langsung dengan mencontohkan perilaku yang mereka lakukan setiap hari, karena contoh

⁹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan..* (2007) QS. Ibrahim: 7

⁹² *Ibid*, QS. Asy-Syu'ara' : 215

melalui perilaku langsung lebih gampang ditangkap oleh siswa. Siswa selalu diajarkan menghormati orang yang lebih tua dan teman mereka dengan selalu menyapa salam terlebih dahulu, selalu tersenyum ketika berpapasan atau bertemu dan selalu berkata lembut ketika berbicara.

- 3) Kegiatan hari besar: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'roj, Gerak jalan Muharram, HUT RI, hari Kartini, hari Guru dll. Program ini bertujuan untuk pengenalan siswa terhadap sejarah perjuangan dan pengenalan hari-hari besar Islam untuk diambil pengajaran dan manfaatnya.

Dampak dari karakter pendidikan Nabi Ibrahim kepada Nabi Isma'il yaitu selalu mengingat Allah di manapun berada, selalu berbuat kebaikan kepada semua orang, selalu berkata jujur, selalu berhati lembut dan tidak menggantungkan kepada orang lain atas kehidupannya. Harapan SMP Islam Ma'arif 02 yaitu mencetak pemimpin bangsa yang berakhlak mulia dan berkemandirian sosial yang baik dengan bakat yang telah dikembangkan dan di asah sejak dini.

2. Penanaman Nilai Sosial dengan PPN dan Pembelajaran Luar Kelas.

Melalui pembelajaran Program Pembinaan Nilai (PPN). Pembinaan nilai dilaksanakan setelah jam pembelajaran di kelas selesai, yaitu jam 13.30 sampai jam 14.00 pada hari senin sampai Kamis, hari Jum'at jam 14.00-14.30 dan hari Sabtu pada jam 09.00-10.30. Pembinaan bakat telah dijadwalkan pada setiap kelas.

Outdoor Learning, Pembelajaran di luar kelas menyesuaikan materi pembelajaran di kelas terkait. Misalnya: kunjungan ke tempat wisata edukasi,

bank, taman, kebun teh, kantor Dispenduk, dll. Tujuan *outdoor learning* ini merupakan untuk menselaraskan dan mempraktekkan kegiatan yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran dikelas, agar pemahaman siswa akan pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa tidak mudah lupa akan pembelajaran dikelas.

SMP Islam Ma'arif 02 sangat memperhatikan sisi lain dari kecerdasan yaitu kecerdasan afektif dan emosional siswa selain dari kecerdasan kognitif. Dengan adanya program PPN siswa dibentuk dan di asah sisi afektif dan psikomotoriknya, seperti yang penulis paparkan pada Bab IV.

Program PPN ini merupakan salah satu program yang menjadi unggulan SMP Islam Ma'arif 02 selain dari KBM-nya, karena dengan adanya program ini siswa bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Sehingga nanti mereka keluar dari lembaga ini mereka mempunyai bekal untuk bersaing dengan lulusan lembaga lain, dan terlebih siswa sudah mempunyai senjata yang lebih baik dari yang lain, karena mempunyai skill yang sudah di asah dan di kembangkan.

Penerapan nilai sosial melalui PPN sangat mempengaruhi pribadi siswa, ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pengembangan bakatnya. Indikator ini selaras dengan pendapat para ahli tentang ciri pribadi yang mandiri yaitu:

- a) Tanggungjawab, yaitu suatu perasaan untuk menyelesaikan sesuatu yang di tugaskan kepada dirinya dan mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

- b) Kemuliaan manusia harusnya berangkat dari keberanian mengambil tindakan dan resiko serta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya.
- c) Independensi, yaitu suatu sifat yang seseorang berusaha tidak bergantung kepada arahan orang lain dan mampu untuk menyelesaikan masalah sosial sendiri.
- d) Otonomi dan kebebasan, yaitu mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu mengendalikan apa yang akan terjadi kepada diri sendiri
- e) Keterampilan memecahkan masalah, yaitu individu yang percaya dengan kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah dan mampu mencari jalan keluarnya.

Sistem SMP Islam Ma'arif 02 menerapkan sistem *fulldays school*, karena untuk mengembang program-program unggulan mereka yang memerlukan waktu yang panjang di sekolah, yang mengakibatkan sekolah fokus untuk pengembangan program-program unggulan tersebut. *Fulldays School* menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated Curriculum*". Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Fulldays School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dan pembinaan bakat dikemas dalam sebuah sistem pendidikan melalui jadwal pelajaran. Penekanan pada *Fulldays School* adalah siswa selalu berprestasi tidak hanya dalam belajar kognitifnya melainkan pada afektif dan psikomotoriknya dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai

hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

a) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif. Dalam pengembangan bakatnya juga menyentuh ranah kognitif dengan memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang meminati matematika dan sains, sehingga siswa ada yang mampu menjuarai kejuaraan matematika, baik tingkat kota, provinsi dan nasional.

b) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak.

Misalnya siswa diajarkan merakit robotik melalui pembelajaran yang intensif dengan guru profesional.⁹³

Model pendidikan terpadu berbeda dengan sekolah-sekolah yang menggunakan label Islam yang selama ini berkembang di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam tersebut, jika dilihat dari KBM dan Outputnya masih terkesan pragmatis dan tidak berkembang khasanah keilmuannya, serta secara epistemologis pada umumnya masih tetap mengacu kepada dualisme yakni adanya dikotomi antara ilmu Islam dengan umum. Sedangkan model pendidikan Islam terpadu mengembangkan kedua ranah tersebut secara seimbang dan terpadu. Maka lewat program-program unggulan tersebut sekolah *fullday scholl* berlabel Islam diharapkan mampu membentuk lulusan yang berakhlak mulia dengan keilmuan agamanya dan berkemandirian sosial dengan bakat dan keilmuan sainsnya.

⁹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 154-156.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial di SMP Islam Ma'arif 02, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan pada aspek konsep, strategi pelaksanaan, dan model serta implikasinya penanaman nilai moral dan nilai sosial pada peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02. Adapun kesimpulan yang disusun sebagai berikut:

1. Penanaman konsep nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 melalui program kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat integrasi nilai keislaman dan penanaman perilaku ke Islaman dan kegiatan outdoor learning, dan program pembinaan nilai (PPN).
2. Pelaksanaan strategi penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan menggunakan strategi tematik pada kurikulum 2013. Kegiatan khusus di luar kelas dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu sesuai dengan tema yang ada dalam pembelajaran. Serta dalam pengembangan kemandirian lembaga ini menerapkan program pembinaan nilai (PPN).
3. Model penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma'arif 02 menggunakan model pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai keIslaman dan pencatatan perilaku yang berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik menjalankan perbuatan tanpa adanya tekanan maupun pengawasan dari guru

atau orang tua. Program PPN yang berdampak pada lulusan yang mempunyai keahlian pada bidang bakat dan minat.

B. Saran

Penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun didasarkan pada hasil penelitian yakni :

1. Mengingat kurangnya media dalam penerapan PPN, hendaknya sekolah memberikan tempat dan fasilitas sesuai dengan kegiatan dan program yang ada tanpa menyewa tempat dan fasilitas dari luar, untuk keefektifan waktu. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program *fullday school*, maka diharapkan SMP Islam Ma'arif 02 untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal penanaman moralitas serta pencegahan dampak kurangnya moralitas dan sosial agar siswa selalu lebih percaya diri atas kemampuan dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djurendra & Muhni, Imam. 1994, *Moral dan Religi*, Yogyakarta: Kanisius
- Abdullah, Sayyid Al-Haddad. 1998, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, Bandung: Mizan
- Abdurrahman, Jamal. 2006, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet 1, Jakarta: Ciputat Press
- Arief, Armai. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Wahana Kardofa
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2001, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2004, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budaya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 417
- Gymnastiar, Abdullah. 2005, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ.
- Handriyani, Putri Kasih. 2015, "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 159", Diakses Tanggal 22 September 2021.
- Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk Agus Susanto SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 13 September 2021, Pukul 10.00-13.00
- Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Hamidah SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 10 September 2021, Pukul 09.00-11.00
- Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Suliyat SMP Islam Ma'arif 02 pada tgl 11 September 2021, Pukul 08.00-09.00
- Hasni, Herman, dan Ibrahim. 2017, *Strategi Guru IPS Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa di SMP Nusantara Makassar*, Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. XX, No. 1.

- Hasyim, Ahmad Umar. 2004, *Menjadi Muslim yang Kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hidayatullah, Noer. 2002, *Insan Kamil: Metode Islam Memanusiakan Manusia*, Bekasi: Intimedia dan Nalar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Idris, Sahara. 1987, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Ankasa Raya.
- Imani, Kamal Faqih. 2005, *Tafsir Nurul Quran*, Al-Huda
- Kompas.com. 2020, *Kasus Bully Siswa di Kota Malang, Kepala Sekolah Dipecat, 2 Siswa Ditetapkan Tersangka*, <https://amp.kompas.com/regional/real/2020/02/12/11220021/kasus-bully-siswa-di-kota-malang-kepala-sekolah-dipecat--2-siswa>, diakses 25 Oktober 2021
- Kurniadi, Aluisius Titus. 2019, "*Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel: Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*" Skripsi Prodi Pendidikan Bahsan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Mahdayani, Dewi. 2009, "*Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*", Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musli. 2010, "*Kandungan Metode Pendidikan dalam Keluarga Menurut Surat Ibrahim Ayat 37*", Jurnal Media Akademika, Vol. XXV, No. 2
- Muslim, Imam Abi Al-Husaini bin Al-Hajjaji Al-Qusyairy An-Naisabury. T.Th, *Shahih Muslim*, Juz IV, Beirut Libanon: Dar-Ahya' At-Turatsi Al-Arabi.
- Mustofa, A. 2005, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Naseh, Sholeh Sodiq Hanani. 2014, "*Pola pembinaan moral siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*", Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nata, Abuddin. 1997, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhantanto, Armin. 2015, "*Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160*", Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2.
- Parker, K. L. 2006, *Goodman & Gillman's the Pharmacological Basis of Theurapeutics*, New York: McGraw Hill.

- Prayitno, Irwan dan Bandaro, Datuk Rajo. 2003, *Anakku Penyejuk Hatiku*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1993, *Tafsir Al-Manar*, Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Rosmaya, Elin. Tt, “*Penelitian Nilai Moral, Nilai Sosial, dan Nilai Budaya pada Tiga Novel yang Difilmkan Berdasarkan Pendekatan Struktural dan Penerapannya untuk Penyusunan Bahan Ajar serta Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Novel di SMA Islam Al-Azhar*”, DEIKSIS, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Rosyadi, Khoiron. 2004, *Pendidikan Profetik*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saleh, Fauzi. 2005, *Konsep Pendidikan dalam Islam: “Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak”*, Cet. 1, Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Saputra, Andika. 2014, “*Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syeid Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)*”, Yogyakarta
- Setiawan, Guntur. 2004, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sinolungan, A. E. 2001, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Manado: Universitas Negeri Manado
- Sjarkawi. 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soeroso, Andreas. 2008, *Sosiologi 1 SMA Kels X*, Yogyakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. IX, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syadiah. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syani, Abdul. 2002, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tafsir, Ahmad. T.Th, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tatapangarsa, Humaidi. Tt, *Akhlaq yang Mulia*

Tim Penyusun. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian,
<http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, Diakses Pada tanggal 25 Oktober 2021.

Vembriarto, S. T. 1981, *Pendidikan Sosial*, Yogyakarta: Paramita.

Waluya, Bagja. 2007, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves.

Yin, Robert K. Tt, *Study Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuriah, Nurul. 2007, *Penididikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kentekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bina Aksara.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2856/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 21 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Ma'arif 02
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rozy Ken Syamsina
NIM : 15130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang**
Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ah. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telp.(0341) 552398

CATATAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Rozy Ken Syamsina

NIM : 15130112

JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

JUDUL : PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DAN NILAI-NILAI
SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM MA'ARIF 02
KOTA MALANG

1. Latar belakang kasus di Kota Malang
2. Tabel 1 spasi
3. Mengganti variabel Kemandirian Sosial menjadi Nilai Sosial
4. Memperbaiki Al-qur an dan artinya
5. Menambahkan surat Ulul Albab pada halaman motto

Penguji I

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Malang, 20 Desember 2021
Penguji II

Lusty Firmantika. M.Pd



CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA : ROZY Ken Syamsina
NIM : 15130112

1. : Halaman Persembahan dijadikan 1 halaman

2. : Abstrak ditambahkan kata kunci

3. : Merapikan lagi daftar pustaka. Menghapus yang sama diganti dengan titik tiga apabila nama sama bukan berbeda atau beda tahun.

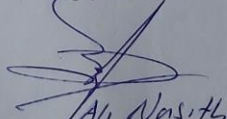
4. : _____

5. : _____

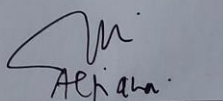
6. : _____

* Catatan : Lembar ini diberikan ke masing-masing mahasiswa dan dibawa yang bersangkutan pada saat meminta pengesahan hasil revisi ujian skripsi.

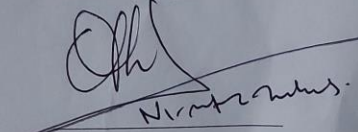
Penguji Utama,


Ali Naisith
NIP.

Ketua Penguji,


Alpihana
NIP.

Malang, _____ 20____
Sekretaris Penguji,


Nirmalasari
NIP.

